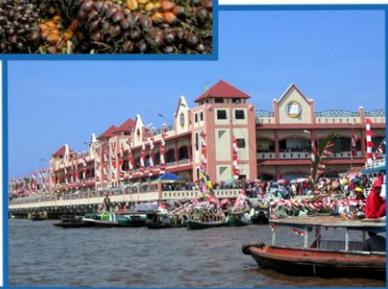


PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

Kabupaten Kotawaringin Timur 2011



**PRODUK DOMESTIK REGIONAL
BRUTO (PDRB)
KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR
2011**

<http://kctimor.bps.go.id>

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)
KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR 2011**

ISSN : 0125-4796
No. Publikasi : 62020.1203
Katalog BPS : 9302008.6202

Ukuran Buku : 6,5 x 8,5 inc
Jumlah Halaman : iv + 51 halaman

Naskah:
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Penyunting:
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar dan Grafik:
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan oleh:

**Badan Pusat Statistik
Kabupaten Kotawaringin Timur**

Jalan Jenderal Akhmad Yani No. 5 Sampit 74322

Telp/Fax (0531) 30249/21221

Website : <http://kotimkab.bps.go.id>

Email : bps6202@bps.go.id

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Buku publikasi “**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR 2011**” merupakan publikasi lanjutan dari tahun sebelumnya yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kotawaringin Timur.

Publikasi ini disusun untuk melihat gambaran pertumbuhan ekonomi secara sektoral dan pendapatan perkapita di Kabupaten Kotawaringin Timur sejak tahun 2007 sampai dengan tahun 2011. Dengan terbitnya publikasi ini, diharapkan dapat melengkapi sebagian dari sekian banyak kebutuhan data bagi pemakainya, baik oleh pemerintah maupun oleh kalangan masyarakat swasta lebih luas.

Kami menyadari, walaupun telah dilakukan penghitungan dengan seksama, publikasi ini tentu tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan untuk kesempurnaan penyusunan publikasi ini di masa mendatang.

Akhirnya, kepada semua pihak terutama sumber data yang telah membantu sehingga tersusunnya publikasi ini, kami ucapkan terima kasih.

Sampit, Oktober 2012

KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
KAB KOTAWARINGIN TIMUR,



MILITAN, SE

NIP. 19660510 199203 1 002

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel Pokok	iii
I PENDAHULUAN	
1.1 Definisi	2
1.2 Cara Penyajian Angka Indeks	4
1.3 Penghitungan Atas Dasar Harga Konstan	5
II TINJAUAN EKONOMI KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR	
2.1 Struktur Ekonomi	8
2.2 Pertumbuhan Ekonomi	10
2.3 PDRB Per Kapita	13
III PERKEMBANGAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA	
3.1 Pertanian.....	15
3.2 Pertambangan dan Penggalian	16
3.3 Industri Pengolahan	17
3.4 Listrik, Gas dan Air Bersih	19
3.5 Bangunan	20
3.6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	20
3.7 Pengangkutan dan Komunikasi	21
3.8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	23
3.9 Jasa-jasa	24
LAMPIRAN	25

DAFTAR TABEL POKOK

Tabel 1	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kotawaringin Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2007-2011	40
Tabel 2	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kotawaringin Timur Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2007-2011.....	41
Tabel 3	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kotawaringin Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2007-2011.....	42
Tabel 4	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kotawaringin Timur Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2007-2011.....	43
Tabel 5	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kotawaringin Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2007-2011.....	44
Tabel 6	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kotawaringin Timur Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2007-2011.....	45
Tabel 7	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kotawaringin Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2007-2011.....	46
Tabel 8	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kotawaringin Timur Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2007-2011.....	47
Tabel 9	Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2007-2011.....	48

Tabel 10	Laju Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha (Persen, 2000=100) Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2007-2011.....	49
Tabel 11	Perkembangan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2007-2011.....	50
Tabel 12	Laju Pertumbuhan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2007-2011.....	51

1 | Pendahuluan

- **Definisi**
- **Cara Penyajian Angka Indeks**
- **Penghitungan Atas Dasar Harga Konstan**

1.1. DEFINISI

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan, PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun yang bersangkutan, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar, dimana dalam penghitungan ini digunakan tahun 2000. PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedangkan harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Ada tiga pendekatan untuk mengukur angka-angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yaitu:

- a. **Menurut pendekatan produksi**, PDRB adalah jumlah nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di dalam suatu daerah atau wilayah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Unit-unit produksi di atas dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi 9 (sembilan) lapangan usaha yaitu :
 1. Pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan
 2. Pertambangan dan penggalian
 3. Industri pengolahan
 4. Listrik, gas dan air bersih
 5. Bangunan
 6. Perdagangan, hotel dan restoran
 7. Pengangkutan dan komunikasi
 8. Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dan
 9. Jasa-Jasa.

- b. **Menurut pendekatan pendapatan**, PDRB adalah jumlah balas jasa oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu daerah atau wilayah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan, semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Didalam pengertian produk domestik regional bruto, kecuali faktor pendapatan di atas, termasuk pula komponen penyusutan dan pajak tak langsung neto. Semua komponen pendapatan ini secara sektoral disebut sebagai nilai tambah bruto sektoral sehingga produk domestik regional bruto merupakan jumlah dari nilai tambah seluruh sektor (lapangan usaha).
- c. **Menurut pendekatan pengeluaran**, PDRB adalah jumlah pengeluaran yang dilakukan untuk konsumsi rumahtangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan stok dan ekspor neto, disuatu daerah atau wilayah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Ekspor neto merupakan ekspor dikurangi impor.

Dari ketiga pendekatan diatas, secara konsep seyogyanya jumlah pengeluaran tadi harus sama dengan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan dan harus sama pula dengan jumlah pendapatan untuk faktor produksinya. Selanjutnya pengertian bruto disini, karena didalamnya masih mencakup komponen pajak tak langsung neto dan penyusutan, yang disebut pula Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar.

1.1.1. Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Harga Pasar

Produk Domestik Regional Neto atas dasar harga pasar adalah produk domestik regional bruto atas dasar harga pasar dikurangi dengan seluruh penyusutan atas barang-barang modal tetap yang digunakan dalam proses produksi selama setahun.

1.1.2. Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Biaya Faktor Produksi

Produk Domestik Regional Neto atas dasar biaya faktor produksi adalah produk domestik regional neto atas dasar harga pasar.dikurangi dengan pajak tak langsung neto. Pajak tak langsung neto merupakan pajak tak langsung yang dipungut pemerintah dikurangi dengan subsidi pemerintah.

1.1.3. Pendapatan Regional

Pendapatan Regional adalah produk regional neto atas dasar biaya faktor produksi ditambah dengan pendapatan neto dari luar kabupaten. Tetapi karena sulitnya untuk mendapatkan data pendapatan yang keluar/masuk Kabupaten Kotawaringin Timur ini maka konsep produk domestik regional neto atas dasar biaya faktor produksi dianggap sebagai pendapatan regional Kabupaten Kotawaringin Timur.

1.1.4. Angka-Angka Per Kapita

Produk Domestik Regional Bruto per kapita dan Pendapatan Regional Per Kapita; masing-masing merupakan produk domestik regional bruto dan pendapatan regional dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

1.2. CARA PENYAJIAN ANGKA INDEKS

Agregat-agregat pendapatan seperti yang telah diuraikan di atas, secara seri selalu disajikan dalam dua bentuk yaitu atas dasar harga yang berlaku dan atas dasar harga konstan 2000. Keduanya dapat dibedakan sebagai berikut :

- a. Pada penyajian atas dasar harga berlaku, semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga berlaku pada masing- masing tahunnya, baik pada saat menilai produksi dan biaya antara maupun pada penilaian komponen pengeluaran produk domestik regional bruto.
- b. Pada penyajian atas dasar harga konstan 2000, semua agregat pendapatan dinilai atas harga tetap tahun 2000. Karena menggunakan harga tetap, maka

perkembangan agregat pendapatan dari tahun ke tahun semata-mata karena perkembangan riil dan bukan karena kenaikan harga.

Agregat-agregat pendapatan juga disajikan dalam bentuk angka indeks, yaitu indeks perkembangan dan indeks implisit, yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Indeks perkembangan, diperoleh dengan membagi nilai-nilai pada masing-masing tahun dengan nilai pada tahun dasar, dikalikan 100. Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan agregat pendapatan dari tahun ke tahun terhadap tahun dasarnya.
- b. Indeks implisit, diperoleh dengan membagi nilai atas dasar harga berlaku dengan nilai atas dasar harga konstan untuk masing-masing tahunnya, dikali 100. Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan harga dari agregat pendapatan terhadap harga tahun dasar.

Selanjutnya bila indeks implisit ini dibuatkan indeks berantainya, akan terlihat tingkat perkembangan harga-harga setiap tahun terhadap tahun sebelumnya.

1.3. PENGHITUNGAN ATAS DASAR HARGA KONSTAN

Seperti telah diuraikan sebelumnya penghitungan pendapatan regional atas dasar harga konstan 2000, sangat penting untuk melihat perkembangan riil dari tahun ke tahun dari setiap agregat ekonomi yang diamati. Agregat yang dimaksud tersebut dapat merupakan produk domestik regional bruto secara keseluruhan, nilai tambah sektoral ataupun komponen penggunaan produk domestik regional bruto. Pada dasarnya dikenal empat cara penghitungan nilai tambah sektoral atas dasar harga konstan, Masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Revaluasi

Dilakukan dengan cara menilai produksi dan biaya antara atas masing-masing tahun dengan harga pada tahun dasar 2000. Hasilnya merupakan output dan biaya antara atas dasar harga konstan 2000. Selanjutnya nilai tambah bruto atas dasar

harga konstan, diperoleh dari selisih antara output dan biaya antara dari hasil perhitungan di atas.

Dalam praktek, sangat sulit mengadakan revaluasi terhadap biaya antara, karena itu biasanya diperoleh dari hasil perkalian output atas dasar harga konstan masing-masing tahun dengan ratio tetap biaya antara.

b. Ekstrapolasi

Dilakukan dengan cara memperbaharui (updating) nilai tahun dasar sesuai dengan indeks produksi atau tingkat pertumbuhan riil dari tahun sebelumnya.

c. Deflasi

Dilakukan dengan membagi nilai masing-masing tahun dengan relatif harga yang sesuai ($\text{indeks harga} \times 1/100$). Indeks harga yang digunakan sebagai deflator biasanya merupakan indeks harga konsumen, indeks harga perdagangan besar dan sebagainya. Indeks harga diatas dapat pula dipakai sebagai inflator, dalam keadaan dimana nilai tambah atas dasar harga yang berlaku justru diperoleh dengan mengalikan nilai tambah atas dasar harga konstan dengan indeks harga tersebut.

d. Deflasi Berganda

Dalam deflasi berganda ini, yang dideflate adalah output dan biaya antaranya, sedangkan nilai tambah diperoleh dari selisih antara output dan biaya antara hasil deflasi tersebut. Indeks harga yang dipergunakan sebagai deflator biasanya Indeks Harga Produsen atau Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) sesuai dengan cakupan komoditinya, sedangkan indeks harga untuk biaya antara adalah indeks harga dari komponen input tersebut.

Kenyataan sangat sulit melakukan deflasi terhadap biaya antara, disamping komponennya terlalu banyak juga karena indeks harganya belum tersedia secara baik. Oleh karena itu dalam perhitungan harga konstan, deflasi berganda ini belum banyak dipakai.

2

Tinjauan Ekonomi Kabupaten Kotawaringin Timur

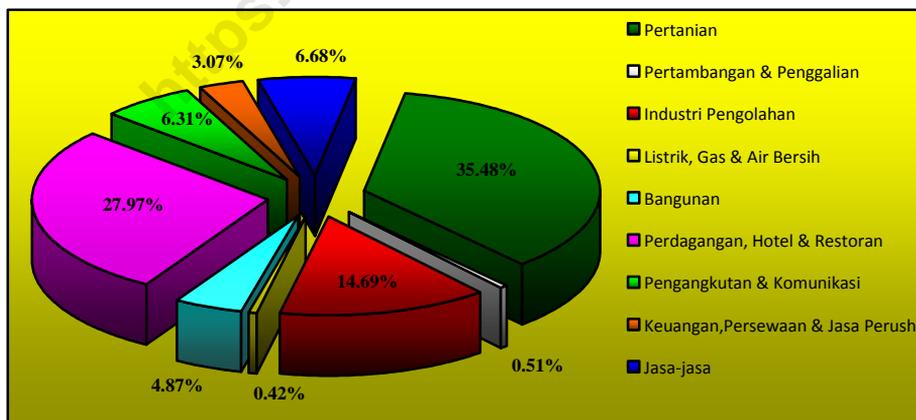
- Struktur Ekonomi
- Pertumbuhan Ekonomi
- PDRB Perkapita

2.1. STRUKTUR EKONOMI

Struktur perekonomian nasional telah mengalami pergeseran yang semula dimotori oleh sektor pertanian maka mulai tahun 1992 yang menjadi motor penggerak utama perekonomian nasional adalah sektor industri pengolahan.

Namun tidak demikian halnya untuk daerah Kalimantan Tengah, khususnya Kabupaten Kotawaringin Timur, justru Sektor Pertanian masih merupakan sektor yang paling dominan dan menjadi andalan utama dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto. Walaupun mengalami penurunan pada tahun 2008-2009, namun pada tahun 2010-2011 kontribusinya terus mengalami peningkatan mencapai 35,48 persen. Peningkatan kontribusi Sektor Pertanian pada tahun 2011 terutama dipengaruhi oleh meningkatnya kontribusi Sub Sektor Perkebunan, Peternakan dan Hasil-hasilnya serta Sub Sektor Perikanan.

Grafik 2.1.
Peranan Sektor Ekonomi Kabupaten Kotawaringin Timur
dalam PDRB adh. Berlaku
Tahun 2011 (%)



Sektor Perdagangan, Hotel & Restoran merupakan sektor kedua terbesar dalam struktur perekonomian Kabupaten Kotawaringin Timur. Sejak tahun 2007 sektor ini terus mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2011 kontribusinya mencapai 27.97 persen. Meningkatnya Sektor Perdagangan, Hotel & Restoran berkaitan dengan

naiknya output Sub Sektor Tanaman Perkebunan dan Output Sektor Industri Pengolahan. Sub Sektor Perdagangan Besar dan Eceran memiliki andil terbesar dalam pembentukan sektor ini, termasuk peranannya dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kotawaringin Timur secara keseluruhan.

Sektor Industri Pengolahan menempati posisi ketiga terbesar dalam struktur perekonomian Kabupaten Kotawaringin Timur tahun 2011. Meskipun demikian, kontribusi sektor ini mengalami penurunan dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2010. Pada tahun 2011 kontribusinya hanya mengalami sedikit peningkatan yang tidak begitu signifikan yaitu sebesar 14,69 persen. Menurunnya Sektor Industri Pengolahan secara umum disebabkan menurunnya jumlah produksi bahan baku terutama kayu yang berasal dari Sub Sektor Kehutanan.

Tabel 2.1. Peranan Sektor Ekonomi dalam PDRB
Atas Dasar Harga Berlaku, 2007 - 2011
(Persen)

Sektor	2007	2008	2009	2010*	2011**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian	36,47	34,07	33,95	34,92	35,48
2. Pertambangan & Penggalian	0,58	0,79	0,69	0,54	0,51
3. Industri Pengolahan	15,71	15,47	14,57	14,64	14,69
4. Listrik, Gas & Air Bersih	0,43	0,41	0,43	0,42	0,42
5. Bangunan	2,93	3,39	5,34	4,95	4,87
6. Perdag, Hotel & Restoran	25,21	27,07	27,10	27,69	27,97
7. Pengangkutan & Komunikasi	9,84	9,90	8,75	7,25	6,31
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perus.	2,58	2,68	2,84	2,97	3,07
9. Jasa-jasa	6,26	6,21	6,32	6,62	6,68
Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

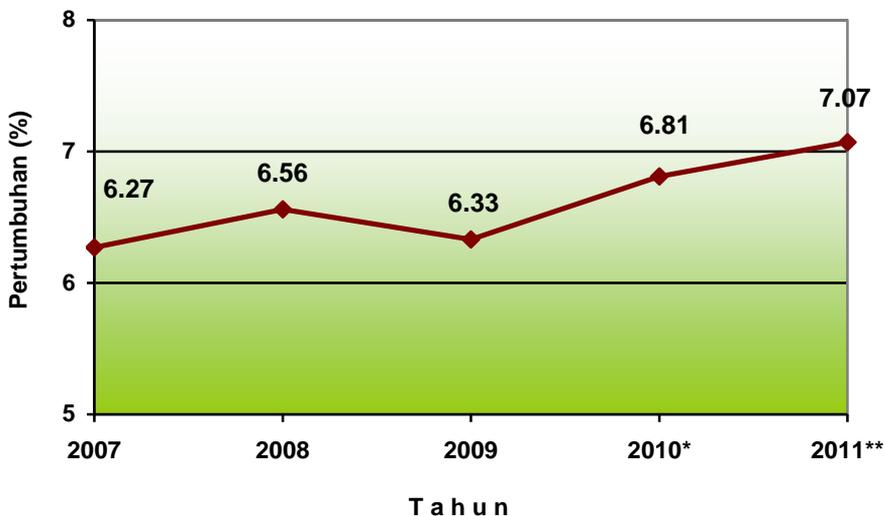
Posisi keempat dan kelima dalam struktur perekonomian Kotawaringin Timur pada tahun 2010 masing-masing ditempati oleh Sektor Jasa-jasa dan Sektor Pengangkutan dan Komunikasi. Sektor Jasa-jasa pada tahun ini memiliki andil sebesar 6,68 persen. Angka tersebut mengalami peningkatan dibanding tahun 2010.

Sedangkan Sektor Pengangkutan dan Komunikasi memiliki kontribusi sebesar 6,31 persen, dimana menurun dibanding tahun sebelumnya. Penurunan ini dipengaruhi oleh jumlah penumpang dan muat barang yang berasal dari Sub Sektor Angkutan Laut dan Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan.

Empat posisi terkecil kontribusinya terhadap pembentukan PDRB tahun 2010 masing-masing ditempati oleh Sektor Bangunan, Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan, Sektor Pertambangan dan Penggalian serta Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih. Dari masing-masing sektor tersebut yang kontribusinya meningkat pada tahun ini hanya Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan yaitu sebesar 3,07 persen. Sedangkan untuk Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih Tidak terjadi perubahan disbanding tahun 2010. Sementara pada Sektor Bangunan dan Sektor Pertambangan mengalami penurunan masing-masing sebesar 4,87 persen dan 0,51 persen.

2.2. PERTUMBUHAN EKONOMI

Grafik 2.2.
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kotawaringin Timur
Tahun 2007 - 2011



Secara umum pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kotawaringin Timur setelah Kabupaten Katingan dan Seruyan memisahkan diri secara definitive, selalu mengalami pertumbuhan positif. Dampak krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 dan pertikaian etnis di Kabupaten Kotawaringin Timur pada awal tahun 2001 secara perlahan mulai teratasi. Pada tahun 2011 laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kotawaringin Timur melaju secara signifikan dibanding tahun 2010 yaitu sebesar 7,07 persen dimana angkanya berada di atas laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah yang sebesar 6,74 persen.

Tabel 2.2. Pertumbuhan Riil Sektor Ekonomi Tahun 2007 - 2011
(Persen)

Sektor	2007	2008	2009	2010*	2011**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian	3,26	2,04	4,87	8,71	6,12
2. Pertambangan & Penggalian	12,18	43,59	-2,54	-24,46	-0,16
3. Industri Pengolahan	1,64	2,58	5,14	10,10	9,11
4. Listrik, Gas & Air Bersih	13,81	1,69	16,26	5,20	7,42
5. Bangunan	18,42	22,70	15,97	5,71	10,12
6. Perdag, Hotel & Restoran	9,41	10,73	10,82	7,70	8,93
7. Pengangkutan & Komunikasi	9,22	13,25	1,54	-4,69	0,22
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perus.	24,94	9,42	13,82	12,63	13,98
9. Jasa-jasa	8,59	5,56	3,07	7,57	7,01
Total	6,27	6,56	6,33	6,81	7,07

* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

Jika dilihat dari pertumbuhan per sektor, hanya Sektor Pertambangan dan Penggalian yang mengalami pertumbuhan negatif. Pertumbuhan negatif pada Sektor Pertambangan dan Penggalian disebabkan karena tidak adanya produksi bijih besi di Kabupaten Kotawaringin Timur yang merupakan komoditas utama dalam sub sektor pertambangan pada tahun-tahun sebelumnya. Tidak adanya produksi bijih besi ini karena tidak beroperasinya perusahaan tambang bijih

besi di Kabupaten Kotawaringin Timur akibat terbentur masalah regulasi dan perijinan.

Pada tahun 2011 Sektor yang paling besar pertumbuhannya dimiliki oleh Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan, dimana jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, pertumbuhan sektor ini terus melaju dengan cukup pesat. Pertumbuhan terbesar kedua dimiliki oleh Sektor Bangunan yaitu mencapai 10,12 persen, sedangkan pada tahun 2010 pertumbuhan sektor ini hanya melaju sebesar 5,71 persen. Laju pertumbuhan Sektor Bangunan ini berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana perumahan, jalan, jembatan dan konstruksi lainnya yang semakin membaik.

Sementara itu sektor yang mengalami pertumbuhan di bawah 10 persen adalah Sektor Industri Pengolahan yaitu sebesar 9,11 persen. Pertumbuhan sektor ini tidak terlepas dari pertumbuhan Sektor Pertanian khususnya Sub Sektor Perkebunan dan Kehutanan, dimana komoditas dari Sub Sektor Perkebunan seperti kelapa sawit mempunyai kontribusi besar dalam Sub Sektor Industri Pengolahan.

Sedangkan pertumbuhan Sektor Pertanian sendiri hanya melaju sebesar 6,12 persen. Walaupun pertumbuhannya di bawah 10 persen namun pertumbuhan sektor ini mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kotawaringin Timur secara signifikan karena kontribusinya yang sangat besar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Kotawaringin Timur.

Sektor lainnya yang mengalami pertumbuhan di bawah 10 persen adalah Sektor Perdagangan Hotel dan Restoran sebesar 8,93 persen, Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih sebesar 7,42 persen dan Sektor Jasa-jasa sebesar 7,01 persen. Sementara Sektor Pengangkutan dan Komunikasi hanya melaju sebesar 0,22 persen.

2.3. PDRB PER KAPITA

PDRB per kapita adalah merupakan salah satu besaran/ukuran yang secara umum mencerminkan nilai tambah seluruh sektor ekonomi yang mampu dihasilkan oleh setiap penduduk di suatu wilayah.

Tabel 2.3. PDRB dan Pendapatan Regional Perkapita Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2007 - 2011

Tahun	PDRB/Kapita Adh. Berlaku	PDRB/Kapita Adh. Konstan
(1)	(2)	(3)
2007	14.534.668,84	7.028.365,00
2008	16.545.224,86	7.329.727,99
2009	18.595.651,14	7.612.556,24
2010*	21.234.069,78	7.980.913,69
2011**	24.309.971,82	8.417.254,02

* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

Dengan tingkat laju pertumbuhan ekonomi atas dasar harga berlaku yang lebih besar dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk, akan terjadi pertumbuhan positif pada Produk Domestik Regional Bruto per kapita. Produk Domestik Regional Bruto per kapita atas dasar harga berlaku di Kabupaten Kotawaringin Timur tahun 2011 mencapai Rp.24,31 juta sementara pada tahun 2010 Rp.21,23 juta atau mengalami pertumbuhan sebesar 14,49 persen. Sementara menurut perhitungan atas dasar harga konstan 2000, Produk Domestik Regional Bruto per kapita Kabupaten Kotawaringin Timur tahun 2011 adalah Rp. 8,42 juta atau mengalami pertumbuhan sebesar 5,47 persen saja dari tahun 2010 yang nilainya sebesar Rp. 7,98 juta.

3

Perkembangan PDRB Menurut Lapangan Usaha

- Pertanian
- Pertambangan dan Penggalian
- Industri Pengolahan
- Listrik, Gas dan Air Bersih
- Bangunan
- Perdagangan Hotel dan Restoran
- Pengangkutan dan Komunikasi
- Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan
- Jasa-jasa

Produk Domestik Regional Bruto menurut lapangan usaha dibagi menjadi sembilan sektor dan masing-masing sektor produksi dirinci menjadi sub sektor. Pemecahan menjadi sub sektor sedapat mungkin sesuai dengan klasifikasi lapangan usaha di Kabupaten Kotawaringin Timur. Perkembangan setiap sektor diuraikan dibawah ini.

3.1. PERTANIAN

Seperti yang telah diuraikan di bab terdahulu bahwa sampai saat ini sektor pertanian adalah sektor yang memiliki kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Kotawaringin Timur. Sektor ini masih memegang peranan penting dalam kegiatan perekonomian Kotawaringin Timur, dimana hampir separuh dari PDRB atas dasar harga berlaku disumbangkan oleh sektor ini.

Tabel 3.1. Distribusi Persentase PDRB Sektor Pertanian
Atas Dasar Harga Berlaku, 2007-2011
(Persen)

Sektor/Sub Sektor	2007	2008	2009	2010*	2011**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian	36,47	34,07	33,95	34,92	35,48
1. Tanaman Bahan Makanan	8,54	7,42	6,55	7,03	6,62
2. Tanaman Perkebunan	19,50	17,87	19,77	21,21	21,72
3. Peternakan & Hasil-hasilnya	3,31	3,44	3,64	3,36	3,63
4. Kehutanan	1,12	1,01	0,80	0,67	0,63
5. Perikanan	3,99	4,34	3,19	2,65	2,87

* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

Pada tahun 2011 kontribusi Sektor Pertanian mengalami peningkatan dari tahun 2010 yaitu sebesar 35,48 persen. Sektor Tanaman Perkebunan masih merupakan sub sektor unggulan dalam pembentukan Sektor Pertanian. Hal ini karena kontribusinya yang selalu menduduki peringkat pertama di Sektor Pertanian. Sejak tahun 2008 kontribusi Sub Sektor Perkebunan terhadap PDRB terus meningkat hingga mencapai 21,72 persen pada tahun 2011. Sementara itu pertumbuhannya

meski tumbuh secara positif namun tidak selaju pertumbuhan pada tahun 2010 yaitu dari 12,44 persen menjadi 6,00 persen pada tahun 2011.

Sub sektor lainnya yang mengalami peningkatan kontribusi dalam pembentukan PDRB ini adalah Sub Sektor Peternakan dan Hasil-hasilnya, walaupun kontribusinya tidak sebesar Sub Sektor Perkebunan yaitu hanya sebesar 3,63 persen, namun jika dilihat dari pertumbuhannya, sub sektor ini memiliki pertumbuhan yang cukup tinggi yaitu 15,26 persen jauh lebih pesat dibanding tahun 2010 yang pertumbuhannya hanya sebesar 2,36 persen. Meningkatnya kontribusi Sub Sektor Peternakan dan Hasil-hasilnya ini dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah populasi ternak terutama untuk jenis sapi dan kambing.

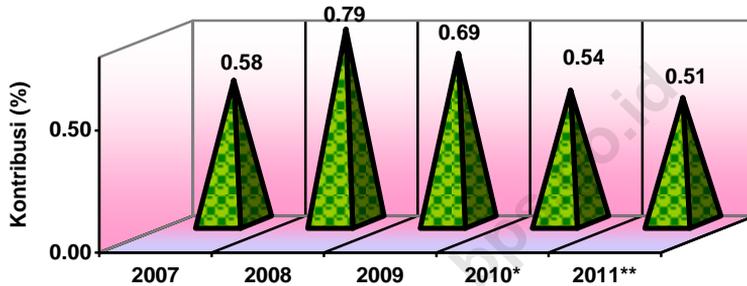
Sementara kontribusi Sub Sektor Perikanan tahun 2011 juga meningkat, menjadi sebesar 2,87 persen. Pada tahun 2011 memang terlihat adanya perbaikan di Sub Sektor Perikanan, hal ini bisa dilihat juga dari pertumbuhannya yang cukup tinggi yaitu 12,87 persen lebih pesat dibanding 2 tahun sebelumnya yang sempat mengalami krisis bahkan sampai mengalami pertumbuhan negatif.

Sedangkan untuk Sub Sektor Kehutanan dan Sub Sektor Tanaman Makanan pada tahun 2011 kontribusinya mengalami penurunan. Pada Sub Sektor Tanaman Bahan Makanan tidak hanya kontribusinya saja yang menurun, bahkan pertumbuhannya mengalami pertumbuhan negatif sebesar 0,59 persen. Sebaliknya dengan Sub Sektor Kehutanan meskipun kontribusinya menurun namun pertumbuhannya pada tahun 2011 melaju positif setelah tahun-tahun sebelumnya tumbuh negatif. Pertumbuhan positif ini lebih dipengaruhi meningkatnya produksi rotan pada tahun 2011 yang merupakan salah satu produk kehutanan.

3.2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN

Sektor ini mencakup Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi, Sub Sektor Pertambangan Non Migas dan Sub Sektor Penggalian. Di Kabupaten Kotawaringin Timur hanya terdapat Sub Sektor Pertambangan Non Migas dan Sub Sektor Penggalian namun tidak terdapat Sub Sektor Pertambangan Migas.

Grafik 3.1.
Peranan Sektor Pertambangan & Penggalian
Atas Dasar Harga Berlaku
Tahun 2007 - 2011 (%)



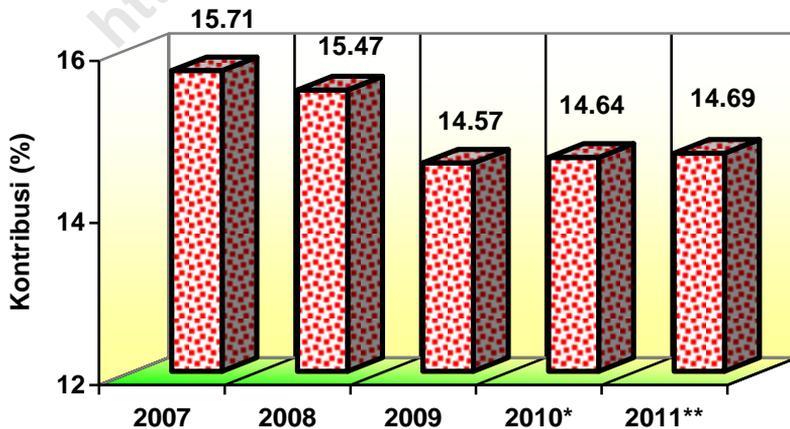
Kontribusi Sektor Pertambangan dan Penggalian terhadap perekonomian Kabupaten Kotawaringin Timur tahun 2011 kembali menurun. Pada tahun 2008 sektor ini memiliki laju pertumbuhan tertinggi, namun sejak tahun 2009 Sektor Pertambangan dan Penggalian terus mengalami pertumbuhannya negatif. Pada tahun 2011 pertumbuhannya -0,16 persen. Pertumbuhan negatif ini dikarenakan pertumbuhan negatif yang cukup besar pada Sub Sektor Pertambangan Non Migas. Bijih besi yang menjadi produk andalan dalam pembentukan Nilai Tambah Sub Sektor Pertambangan Non Migas tidak diproduksi lagi pada tahun 2011 di Kabupaten Kotawaringin Timur. Tidak diproduksinya bijih besi ini karena tidak beroperasinya perusahaan tambang bijih besi di Kabupaten Kotawaringin Timur akibat terbentur masalah regulasi dan perijinan.

3.3. INDUSTRI PENGOLAHAN

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kotawaringin Timur tak dapat dipisahkan dari peranan Sektor Industri Pengolahan. Seperti halnya Sektor Pertambangan dan Penggalian, pada sektor ini hanya mencakup Sub Sektor Industri Non Migas karena di Kabupaten Kotawaringin Timur tidak terdapat industri migas, sehingga kontribusi Sektor Industri Pengolahan hanya dari Sub Sektor Industri Non Migas.

Sektor Industri Pengolahan menempati posisi ketiga terbesar dalam struktur perekonomian Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2010, setelah Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran. Meskipun demikian, secara umum kontribusi sektor ini cenderung tetap sejak tahun 2009, pada tahun 2011 kontribusinya sebesar 14,69 persen terhadap PDRB. Selama kurun waktu 2007-2011, Nilai Tambah Bruto (NTB) di Sektor Industri Pengolahan terus meningkat. Pada Tahun 2011, NTB sektor ini mencapai lebih dari 1,35 triliun rupiah. Walau demikian, jika dibandingkan tahun sebelumnya, pertumbuhan di Sektor Industri Pengolahan tidak selaju Tahun 2010. Pada Tahun 2011 sektor ini hanya mampu melaju sebesar 9,11 persen. Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan akan selalu berkaitan erat dengan pertumbuhan Sub Sektor Perkebunan dan Kehutanan karena komoditas dari kedua sub sektor tersebut terutama hasil kebun kelapa sawit dan hasil hutan berupa kayu dan rotan merupakan komoditas terbesar kontribusinya dalam industri pengolahan.

Grafik 3.2.
Peranan Sektor Industri Pengolahan
Atas Dasar Harga Berlaku
Tahun 2007 - 2011 (%)



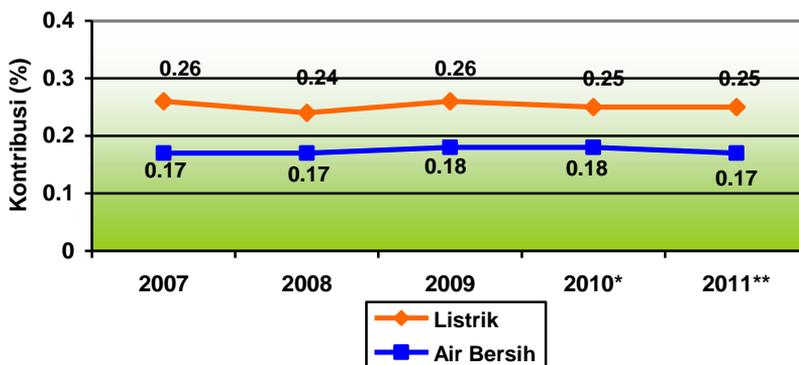
3.4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH

Sektor ini merupakan sektor yang menunjang seluruh kegiatan ekonomi, dan sebagai infrastruktur yang mendorong aktivitas proses produksi sektoral maupun pemenuhan kebutuhan masyarakat. Produksi listrik sebagian besar dihasilkan oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan sebagian oleh non PLN. Air bersih dihasilkan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) sedangkan produksi gas dihasilkan oleh Perusahaan Gas Negara (PGN), namun di Kabupaten Kotawaringin Timur tidak terdapat produksi gas.

Sub Sektor Listrik, kontribusinya cenderung tetap dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2011 kontribusinya hanya sebesar 0,25 persen, sedangkan pertumbuhannya melaju sebesar 8,49 persen. Selama kurun waktu 2007-2011, Nilai Tambah Bruto (NTB) di Sub Sektor Listrik terus meningkat. Pada Tahun 2011, NTB sektor ini mencapai lebih dari 23,45 milyar rupiah.

Sementara itu Sub Sektor Air Bersih, kontribusinya juga cenderung tetap sejak tahun 2007. Pada tahun 2011 kontribusi sektor ini terhadap PDRB Kabupaten Kotawaringin Timur hanya sebesar 0,17 persen dengan nilai tambah sebesar 15,74 milyar rupiah. Sedangkan pertumbuhannya melaju sebesar 4,99 persen, lebih laju dibanding tahun 2010 yang pertumbuhannya hanya melaju sebesar 0,19 persen.

Grafik 3.3.
Peranan Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih
Atas Dasar Harga Berlaku
Tahun 2007 - 2011 (%)

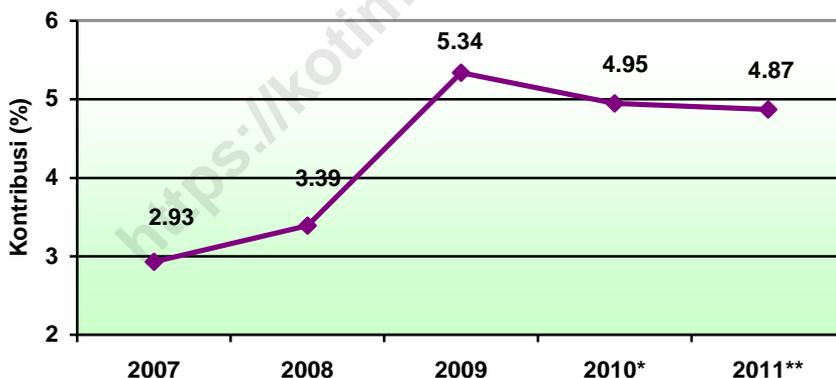


Diantara sektor-sektor ekonomi lainnya, Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih, memiliki kontribusi paling kecil dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Kotawaringin Timur.

3.5. BANGUNAN

Kontribusi Sektor Bangunan pada tahun 2011 sedikit menurun dibanding tahun 2010 yaitu dari 4,95 persen menjadi 4,87 persen. Sementara pertumbuhannya, seiring dengan pertumbuhan Sub Sektor Penggalian, pertumbuhan Sektor Bangunan kembali melaju mencapai 10,12 persen. Sedangkan pada tahun 2010 pertumbuhannya hanya sebesar 5,71 persen.

Grafik 3.4.
Peranan Sektor Bangunan
Atas Dasar Harga Berlaku
Tahun 2007 - 2011 (%)



3.6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN

Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran berperan sebagai penunjang kegiatan ekonomi yang menghasilkan produk barang dan jasa. Selain itu sektor ini juga berperan sebagai sektor jasa penghubung antara produk-produk industri dan pertanian dengan konsumen, dimana kedua sektor tersebut memiliki kontribusi yang besar dalam penciptaan nilai tambah sektoral. Kontribusi dan pertumbuhan sektor ini dipengaruhi oleh produksi Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan dan Penggalian,

Sektor Industri Pengolahan serta permintaan domestik atas barang impor yang menjadi komponen dalam pembentukan Sub Sektor Perdagangan Besar dan Eceran.

Tabel 3.2. Distribusi Persentase PDRB Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Atas Dasar Harga Berlaku, 2007-2011 (Persen)

Sektor/Sub Sektor	2007	2008	2009	2010*	2011**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sektor Perdag, Hotel dan Restoran	25,21	27,07	27,10	27,69	27,97
1. Perdag. Besar dan Eceran	23,98	25,72	25,77	26,40	26,63
1. Hotel	0,31	0,34	0,33	0,30	0,30
2. Restoran	0,93	1,01	1,00	0,99	1,03

* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

Pada tahun 2011, sektor ini memberikan kontribusi sebesar 27,97 persen dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kotawaringin Timur. Jika dibandingkan dengan tahun 2010 kontribusinya sedikit meningkat dan masih menempati posisi kedua terbesar setelah Sektor Pertanian. Sumbangan terbesar di sektor ini diberikan oleh Sub Sektor Perdagangan Besar dan Eceran yaitu 26,63 persen dengan nilai tambah sebesar 2,46 triliun rupiah, sementara Sub Sektor Restoran dan Hotel masing-masing hanya memberikan peranan sebesar 0,30 persen dan 1,03 persen. Pertumbuhan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran pada tahun 2010 melaju sebesar 8,93 persen.

3.7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI

Sektor Pengangkutan dan Komunikasi memiliki peranan sebagai pendorong aktivitas disetiap sektor ekonomi. Dalam era globalisasi peranan sektor ini sangat vital dan menjadi indikator kemajuan suatu daerah, terutama jasa komunikasi menjadikan dunia tanpa batas. Sub Sektor Transportasi memiliki peran sebagai jasa pelayanan bagi mobilitas perekonomian.

Disamping itu, sebagai sektor yang mendukung aktivitas sektor riil, Sektor Pengangkutan dan Komunikasi berkaitan erat dengan sektor-sektor lain. Dinamis atau statisnya mobilisasi masyarakat dan aktivitas ekonomi mendorong laju pertumbuhan (positif/negatif) sektor ini.

Tabel 3.3. Distribusi Persentase PDRB Sektor Pengangkutan dan Komunikasi Atas Dasar Harga Berlaku, 2007-2011 (Persen)

Sektor/Sub Sektor	2007	2008	2009	2010*	2011**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sektor Pengangkutan & Komunikasi	9,84	9,90	8,75	7,25	6,31
a. Pengangkutan	9,14	9,25	8,15	6,64	5,71
1. Angkutan Rel	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Angkutan Jalan Raya	1,74	2,07	2,11	1,94	1,81
3. Angkutan Laut	1,89	2,32	2,10	1,69	1,44
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	4,22	3,49	2,65	1,98	1,56
5. Angkutan Udara	0,01	0,01	0,02	0,02	0,03
6. Jasa Penunjang Angkutan	1,28	1,36	1,26	1,01	0,87
b. Komunikasi	0,70	0,65	0,61	0,60	0,61

* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

Kontribusi Sektor Pengangkutan dan Komunikasi terhadap PDRB Kabupaten Kotawaringin Timur pada tahun 2011 sedikit menurun dibanding tahun 2010. Pada tahun 2011 kontribusinya hanya sebesar 6,31 persen sedangkan pada tahun 2010 kontribusinya adalah sebesar 7,25 persen. Sementara pertumbuhannya melaju secara positif sebesar 0,22 persen. Meskipun hanya tumbuh sebesar 0,22 persen, namun cukup menunjukkan peningkatan di sektor ini setelah tahun sebelumnya sempat mengalami pertumbuhan negatif sebesar 4,69 persen. Pertumbuhan sangat tinggi yang terjadi pada Sub Sektor Angkutan Udara, mampu mengangkat pertumbuhan Sektor Pengangkutan dan Komunikasi. Sementara pertumbuhan negatif cukup besar terjadi pada Sub Sektor Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan. Hal ini sudah

sewajarnya terjadi akibat sudah membaiknya Sub Sektor Angkutan Jalan Raya. Untuk Sub Sektor Komunikasi sendiri meskipun kontribusinya cenderung tetap, namun pertumbuhannya terus melaju pesat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2011 pertumbuhan Sub Sektor Komunikasi melaju sebesar 15,63 persen.

3.8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN

Secara garis besar sektor ini terbagi atas lima kelompok kegiatan utama yaitu: usaha perbankan; lembaga keuangan bukan bank; jasa penunjang keuangan; usaha persewaan bangunan dan jasa perusahaan. Sektor ini disebut sebagai sektor finansial, karena secara umum kegiatan utamanya berhubungan dengan kegiatan pengelolaan keuangan yang berupa penarikan dana dari masyarakat maupun pengalirannya (penyalurannya) kembali.

Tabel 3.4. Distribusi Persentase PDRB Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan Atas Dasar Harga Berlaku, 2007-2011 (Persen)

Sektor/Sub Sektor	2007	2008	2009	2010*	2011**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sektor Keu., Persewaan & Jasa Perusahaan	2,58	2,68	2,84	2,97	3,07
a. Bank	1,24	1,31	1,42	1,55	1,66
b. Lembaga Keuangan Non Bank	0,16	0,18	0,20	0,22	0,24
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Sewa Bangunan	1,15	1,18	1,19	1,19	1,16
e. Jasa Perusahaan	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02

* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

Kontribusi Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan sedikit meningkat pada tahun 2011 yaitu sebesar 3,07 persen sedangkan pada tahun 2010 kontribusinya sebesar 2,97 persen. Sementara pertumbuhannya mencapai 13,98 persen, dengan nilai tambah sebesar 116,93 milyar rupiah.

3.9. JASA-JASA

Pada klasifikasi ini Sektor Jasa-jasa digolongkan menjadi dua sub sektor yaitu Jasa Pemerintahan Umum dan Jasa Swasta. Jasa Pemerintahan Umum mencakup Administrasi Pemerintahan & Pertahanan dan Jasa Pemerintahan Lainnya Seperti jasa pendidikan, kesehatan dan kemasyarakatan lainnya. Sub Sektor Jasa Swasta meliputi Jasa Sosial Kemasyarakatan, Hiburan & Rekreasi, dan Jasa Perorangan & Rumah Tangga.

Tabel 3.5. Distribusi Persentase PDRB Sektor Jasa-jasa Atas Dasar Harga Berlaku, 2007 - 2011 (Persen)

Sektor/Sub Sektor	2007	2008	2009	2010*	2011**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sektor Jasa-jasa	6,26	6,21	6,32	6,62	6,68
a. Pemerintahan Umum	5,47	5,44	5,61	5,90	5,97
b. Swasta	0,78	0,77	0,71	0,73	0,71
1. Sosial Kemasyarakatan	0,26	0,24	0,22	0,21	0,21
2. Hiburan & Rekreasi	0,02	0,02	0,02	0,02	0,01
3. Perorangan & Rumahtangga	0,50	0,51	0,48	0,50	0,49

* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

Pada tahun 2011 Sektor Jasa-jasa memiliki pertumbuhan sebesar 7,01 persen. Angka ini sedikit melambat dibanding tahun 2010 yang sebesar 7,57 persen. Sementara itu kontribusinya meningkat dibanding tahun sebelumnya, yaitu 6,62 persen pada tahun 2010 menjadi 6,68 persen pada tahun 2011. Dimana sub sektor yang paling besar peranannya adalah Sub Sektor Pemerintahan Umum yaitu sebesar 5,97 persen, sedangkan Sub Sektor Swasta hanya memiliki kontribusi sebesar 0,71 persen dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kotawaringin Timur.



<https://kirimkab.bps.go.id>

Lampiran

Uraian Sektoral yang disajikan dalam Bab Lampiran ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing sektor dan sub sektor, cara-cara perhitungan nilai tambah baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000, serta sumber datanya.

1. PERTANIAN, PETERNAKAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN

1.1. Tanaman Bahan Makanan

Sektor ini mencakup komoditi tanaman bahan makanan seperti padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, kacang kedele, kacang hijau, kentang, sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman pangan lainnya dan hasil-hasil produk ikutannya.

1.2. Tanaman Perkebunan

Komoditi yang dicakup di sini adalah hasil tanaman perkebunan baik yang diusahakan oleh rakyat maupun yang dikelola oleh perusahaan perkebunan (perkebunan besar), seperti kelapa sawit, karet, kelapa, kopi, cengkeh, lada dan sebagainya. Termasuk produk ikutan dan hasil-hasil pengolahan sederhana seperti lidi/daun kelapa dan sebagainya.

1.3. Peternakan dan Hasilnya

Sub Sektor ini mencakup produksi ternak besar, ternak kecil, unggas, maupun hasil-hasil ternak seperti sapi, kerbau, kuda, kambing, domba, babi, telur ayam dan itik, susu segar serta hasil pemotongan ternak seperti daging, jeroan, kulit ternak dan sebagainya.

1.4. Kehutanan

Sub sektor Kehutanan mencakup tiga jenis kegiatan seperti penebangan kayu, pengambilan hasil hutan lainnya dan perburuan. Kegiatan kayu menghasilkan kayu gelondongan, kayu bakar, arang dan bambu. Sedangkan hasil kegiatan pengambilan hasil hutan lainnya berupa rotan, damar, kulit kayu, sirap, nipah, akar-akaran, getah-getahan dan sebagainya. Perburuan menghasilkan binatang liar seperti babi hutan, rusa, penyu, buaya, ular, madu, sarang burung dan lainnya sebagainya.

1.5. Perikanan

Komoditi yang dicakup adalah semua hasil dari kegiatan perikanan laut, perairan umum, tambak, kolam, sawah dan keramba, serta pengolahan sederhana (pengeringan dan penggaraman ikan).

2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN

Komoditi yang dicakup disini adalah minyak mentah, gas bumi, batu bara, bijih timah, bijih nikel, bijih bauksit, bijih tembaga, aspal alam, hasil tambang lainnya serta segala hasil penggalian.

Perkiraan output pertambangan dan penggalian dilakukan dengan pendekatan produksi yaitu dengan mengalikan produksi dengan harga. Biaya antara sub sektor pertambangan mempergunakan ratio yang dipakai oleh Badan Pusat Statistik menghitung sub sektor pertambangan sedangkan untuk sub sektor penggalian dari hasil SKPR Kalimantan Tengah.

3. INDUSTRI PENGOLAHAN

Sektor ini terdiri dari dua sub sektor yaitu industri migas dan industri tanpa migas. Sub sektor industri migas terdiri dari pengilangan minyak bumi dan gas alam cair, sedangkan industri tanpa migas dibedakan atas industri besar dan sedang, industri kecil dan kerajinan rumah tangga.

Di Kabupaten Kotawaringin Timur sampai saat ini belum terdapat industri migas, oleh karena itu yang akan dijelaskan berikut ini hanya industri non migas.

3.1. Industri Besar dan Sedang

Industri besar dan sedang adalah perusahaan industri pengolahan yang mempunyai tenaga kerja 20 orang dan lebih. Data yang dipakai dalam penghitungan nilai tambah industri besar dan sedang adalah data hasil survei industri besar/sedang oleh BPS. Dari hasil survei tersebut diperoleh output, nilai tambah dan input atas dasar harga berlaku. Nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan

cara deflasi dimana indeks harga perdagangan besar (IHPB) barang-barang hasil industri sebagai deflatornya.

3.2. Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga

Industri kecil dan kerajinan rumah tangga adalah perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja dari 1-19 orang. Output industri kecil dan kerajinan rumah tangga atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. Rata-rata output/tenaga kerja dan ratio biaya antara diperoleh dari hasil SKPR Kalimantan Tengah. Nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara revaluasi.

4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH

4.1. Listrik

Sub sektor ini mencakup kegiatan produksi dan distribusi listrik baik yang diusahakan oleh PT (Persero) Listrik Negara, maupun non-PLN. Data produksi dan harga listrik diperoleh dari PT (Persero) PLN Cabang Sampit.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari perkalian produksi dengan harga yang berlaku masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara revaluasi. Output listrik non-PLN diperoleh dari hasil perkalian jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. Ratio biaya antara diperoleh dari hasil SKPR Kalimantan Tengah.

Nilai Tambah Bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi dengan IHK Sampit sub kelompok penerangan dan air sebagai deflatornya.

4.2. Gas

Yang dicakup dalam sub sektor ini adalah produksi gas dari perusahaan gas negara. Sampai saat ini di Kabupaten Kotawaringin Timur belum terdapat perusahaan gas negara, sehingga tidak dilakukan penghitungan untuk sub sektor ini.

4.3. Air Bersih

Sub sektor ini mencakup air minum yang diusahakan oleh Perusahaan Daerah Air Minum.

5. BANGUNAN

Sektor bangunan mencakup semua kegiatan pembangunan fisik konstruksi, baik berupa gedung, jalan, jembatan, terminal, pelabuhan, DAM, irigasi, eksploitasi minyak bumi maupun jaringan listrik, gas, air, telepon dan sebagainya.

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dihitung dengan menggunakan pendekatan pendapatan yaitu menjumlahkan seluruh belanja pegawai, pajak tak langsung neto, penyusutan serta surplus usaha yang dikeluarkan oleh perusahaan konstruksi AKI dan non AKI.

Selanjutnya bangunan yang dikerjakan sendiri oleh masyarakat diperkirakan sebesar 73,05 persen terhadap output perusahaan konstruksi (AKI + non AKI). Sumber data dari publikasi Perusahaan Konstruksi AKI dan Non AKI oleh BPS.

Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi dimana untuk deflatornya adalah IHPB bangunan yakni untuk bangunan yang dikerjakan oleh perusahaan konstruksi AKI + Non AKI memakai IHPB bangunan bukan tempat tinggal sedangkan IHPB Bangunan tempat tinggal untuk bangunan yang dikerjakan sendiri oleh masyarakat.

6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN

6.1. Perdagangan Besar dan Eceran

Perhitungan nilai tambah sub sektor perdagangan besar dan eceran dilakukan dengan pendekatan arus barang yaitu dengan cara menghitung besarnya nilai komoditi pertanian, pertambangan dan penggalian, industri serta komoditi impor yang diperdagangkan. Dari nilai komoditi yang diperdagangkan ini diturunkan nilai margin yang merupakan output perdagangan yang selanjutnya dipakai untuk menghitung nilai

tambahnya. Rasio besarnya barang-barang yang diperdagangkan dan margin perdagangan mempergunakan rasio yang dipakai oleh BPS menghitung nilai tambah sektor yang sama.

Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan mengalikan rasio-rasio di atas, dengan output atas dasar harga konstan 2000 dari sektor-sektor pertanian, pertambangan & penggalian, industri dan impor.

6.2. Hotel

Sub sektor ini mencakup semua hotel, baik berbintang maupun tidak berbintang serta berbagai jenis penginapan lainnya. Output dihitung dengan cara mengalikan jumlah malam kamar dengan rata-rata output per malam kamar. Data malam kamar dan rata-rata output per malam kamar serta rasio biaya antara diperoleh dari Badan Pusat Statistik hasil survei hotel bulanan (VHT-S) dan hasil survei hotel tahunan (VHT-L).

6.3. Restoran

Karena belum tersedia data restoran secara lengkap maka nilai tambah sub sektor ini dihitung dengan cara mengalikan jumlah tenaga kerja di restoran dengan rata-rata output per tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja di restoran dan rata-rata output per tenaga kerja serta rasio biaya antara diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotawaringin Timur. Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi menggunakan IHK kelompok makanan.

7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI

Sektor ini mencakup kegiatan pengangkutan umum untuk barang dan penumpang, baik melalui darat, laut, sungai dan danau, udara, termasuk jasa penunjang angkutan serta komunikasi.

7.1. Pengangkutan

7.1.1. Angkutan Jalan Raya

Sub sektor ini meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang yang dilakukan oleh perusahaan angkutan umum, baik bermotor ataupun tidak bermotor, seperti bis, truk, oplet, taksi, becak dan sebagainya. Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku didasarkan pada data jumlah armada angkutan umum barang dan penumpang wajib uji yang diperoleh dari Dinas Lalu Lintas Angkutan Jalan (DLLAJ), serta rata-rata output dan rasio biaya antara menurut jenis kendaraan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi dengan menggunakan indeks produksi masing-masing jenis angkutan jalan raya.

7.1.2. Angkutan Air

a. Angkutan Laut

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan kapal yang diusahakan oleh perusahaan pelayaran milik nasional baik yang melalui trayek dalam negeri maupun internasional. Output atas dasar harga berlaku diperkirakan atas perkalian antara jumlah barang dan penumpang yang diangkut dengan masing-masing rata-rata tarif per ton barang dan rata-rata tarif per penumpang. Rata-rata tarif per unit produksi dan rasio biaya antara didasarkan pada data hasil SKPR Kalimantan Tengah, sedangkan data mengenai jumlah penumpang dan barang yang diangkut diperoleh dari Dinas Perhubungan dan Badan Pusat Statistik. Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi dengan menggunakan indeks produksi masing-masing jenis angkutan.

b. Angkutan Sungai dan Danau

Sub sektor ini mencakup semua kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan kapal/perahu baik bermotor maupun tidak bermotor di sungai dan danau yang sifatnya melayani kepentingan umum. Output diperkirakan berdasarkan hasil perkalian antara jumlah barang dan penumpang

yang diangkut dengan rata-rata tarif per ton barang dan rata-rata tarif per penumpang.

Data jumlah penumpang dan barang yang diangkut diperoleh dari Dinas Perhubungan, sedangkan rata-rata tarif dan rasio biaya antara diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara yang sama atas dasar harga berlaku hanya disini rata-rata tarif adalah rata-rata tarif tahun 2000.

7.1.3. Angkutan Udara

Menyangkut kegiatan pengangkutan penumpang, barang dan kegiatan lain yang berkaitan dengan penerbangan yang dilakukan oleh perusahaan penerbangan milik nasional, baik penerbangan dalam negeri maupun internasional.

7.1.4. Jasa Penunjang Angkutan

Meliputi kegiatan pemberian jasa dan penyediaan fasilitas yang sifatnya menunjang dan berkaitan dengan kegiatan pengangkutan, seperti terminal dan parkir, keagenan barang dan penumpang, ekspedisi, bongkar muat, penyimpanan dan pergudangan serta jasa penunjang lainnya.

a. Terminal dan Perparkiran

Mencakup kegiatan pemberian pelayanan dan pengaturan lalu lintas kendaraan/armada yang membongkar atau mengisi muatan, baik barang maupun penumpang, seperti kegiatan terminal dan parkir, pelabuhan laut, pelabuhan udara dan pelabuhan sungai. Pelayanan yang disediakan di pelabuhan laut meliputi fasilitas berlabuh, tambat, pandu, distribusi air tawar serta kegiatan pencatatan muatan barang dan penumpang. Data tarif dan rata-rata output per indikator produksi serta struktur biaya dari Survei Khusus, sedangkan data produksi bersumber dari Badan Pusat Statistik.

Perhitungan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dilakukan dengan cara ekstrapolasi, menggunakan indikator-indikator produksi masing-masing jenis kegiatan.

b. Bongkar Muat

Kegiatan bongkar muat mencakup pemberian pelayanan bongkar muat angkutan barang melalui laut dan darat. Indikator produksi untuk bongkar muat melalui laut adalah jumlah barang yang di bongkar dan di muat, yang datanya bersumber dari pelabuhan/dermaga yang ada di wilayah ini. Sedangkan bongkar muat melalui darat saat ini masih belum ada ataupun bila ada masih sangat kecil. Rata-rata output dan struktur biaya diperoleh dari hasil survei khusus. Perhitungan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dilakukan dengan cara revaluasi.

c. Keagenan

Kegiatan keagenan mencakup pelayanan keagenan barang dan penumpang yang diberikan kepada usaha angkutan, baik angkutan darat, laut dan sungai. Perkiraan output atas dasar harga berlaku adalah hasil perkalian jumlah ton barang dan penumpang yang diageni dengan rata-rata tarif per ton barang dan rata-rata tarif per penumpang. Tarif dan struktur biaya diperoleh dari survei khusus, sedangkan data produksi dari DLLAJ, dan Badan Pusat Statistik.

Perhitungan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dilakukan dengan cara revaluasi.

d. Ekspedisi

Mencakup jasa pengiriman barang yang dilakukan oleh perusahaan ekspedisi muatan, baik melalui laut dan udara. Perkiraan output atas dasar harga berlaku adalah perkalian antara jumlah ton barang yang dikirim dengan rata-rata output per ton barang. Nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dilakukan dengan cara revaluasi.

e. Pergudangan

Kegiatan pergudangan mencakup pemberian jasa penyimpanan barang, dalam suatu bangunan ataupun di lapangan terbuka dalam wilayah suatu pelabuhan laut. Data mengenai jumlah ton barang yang dilayani, diperoleh dari Statistik Impor-Ekspor BPS, dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotawaringin

Timur. Data untuk penghitungan rata-rata output dan struktur biaya diperoleh dari hasil survei khusus. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara revaluasi.

7.2. Komunikasi

Kegiatan yang dicakup adalah jasa pos dan giro, telekomunikasi dan jasa penunjang komunikasi seperti wartel dan warparpostel. Data output diperoleh langsung dari Perum Pos dan Giro dan Perum Telekomunikasi di wilayah ini.

8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN

Sektor ini meliputi kegiatan bank, lembaga keuangan bukan bank, jasa penunjang keuangan, persewaan bangunan dan jasa perusahaan.

8.1. Bank

Angka nilai tambah bruto sub sektor bank atas dasar harga berlaku diperoleh dari Bank Indonesia melalui BPS. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi mempergunakan indeks harga konsumen (IHK) umum untuk kegiatan operasional perbankan. Sedangkan kegiatan non operasional memakai indeks implisit PDRB tanpa bank.

8.2. Lembaga Keuangan Bukan Bank

Kegiatan sub sektor ini mencakup asuransi, koperasi simpan pinjam, pegadaian, dana pensiun, lembaga pembiayaan seperti sewa guna usaha, modal ventura, anjak piutang, pembiayaan konsumen, kartu kredit dan lain sebagainya. Karena belum tersedia data yang lengkap maka besarnya nilai tambah bruto baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan menggunakan persentase tetap yaitu sebesar 56,20 persen terhadap output bank.

8.3. Jasa Penunjang Keuangan

Jasa penunjang keuangan disini adalah pedagang valuta asing, pasar modal serta jasa penunjangnya seperti perantara perdagangan efek/pialang/broker/adjuster/penilai, penjamin emisi, lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, manajer

investasi, penasehat investasi, reksa dana, biro administrasi efek serta tempat penitipan harta atau sejenisnya. Kegiatan jasa penunjang keuangan tersebut diatas di wilayah ini masih belum ada kecuali rentenir.

8.4. Sewa Bangunan

Termasuk dalam kegiatan sub sektor ini adalah usaha persewaan bangunan bukan tempat tinggal dan bangunan tempat tinggal. Persewaan bangunan tempat tinggal adalah jasa atas penggunaan rumah/bangunan sebagai tempat tinggal oleh rumahtangga tanpa memperhatikan apakah rumah itu milik sendiri atau rumah yang disewakan, sedangkan persewaan bangunan bukan tempat tinggal seperti perkantoran, pertokoan dan persewaan tanah.

Perkiraan nilai tambah bruto persewaan bangunan tempat tinggal didasarkan pada data pengeluaran konsumsi rumahtangga khususnya pengeluaran untuk sewa, kontrak, sewa beli, rumah dinas serta imputasi rumah sendiri. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi mempergunakan IHK kelompok perumahan sebagai deflatornya. Sedangkan persewaan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dengan menggunakan persentase tetap terhadap nilai tambah bruto sewa bangunan tempat tinggal.

8.5. Jasa Perusahaan

Meliputi jasa pengacara, jasa akuntan, biro arsitektur, jasa pengolahan data, jasa periklanan, jasa notaris, persewaan alat-alat dan sebagainya. Perkiraan output dan nilai tambah didasarkan pada jumlah tenaga kerja dan rata-rata output per tenaga kerja yang bersumber dari hasil survei khusus. Nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi, menggunakan indeks jumlah tenaga kerja.

9. JASA-JASA

Sektor ini mencakup jasa pemerintahan umum serta jasa yang dikelola oleh pihak swasta seperti jasa sosial kemasyarakatan, jasa hiburan dan rekreasi serta jasa perorangan dan rumah tangga.

9.1. Jasa Pemerintahan Umum

Sub Sektor ini dipecah menjadi :

1. Administrasi Pemerintahan Umum
2. Jasa Pemerintahan lainnya.

Termasuk dalam kegiatan administrasi pemerintahan umum mencakup semua Badan Pusat Wilayah, Badan/Lembaga Negara yang ada di wilayah ini, Badan Pusat-Badan Pusat dan Badan-badan yang berhubungan dengan administrasi pemerintahan dan pertahanan. Jasa pemerintahan lainnya terdiri dari Jasa pendidikan, jasa kesehatan, jasa kemasyarakatan lainnya dan jasa hiburan & kebudayaan yang diselenggarakan oleh pemerintah.

Sumbangan sub sektor pemerintahan umum terhadap PDRB terdiri dari upah dan gaji rutin pegawai pemerintah pusat dan daerah, perkiraan komponen upah dari belanja pembangunan, dengan perkiraan penyusutan sebesar 5 persen. Data yang dipakai didasarkan pada realisasi pengeluaran pemerintah pusat yang ada di wilayah ini, pemerintah daerah otonom Kabupaten, pemerintah desa serta hankam yang diperoleh dari berbagai sumber seperti BPS (Badan Pusat Statistik), KPPN dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.

Perkiraan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi menggunakan indeks tertimbang jumlah pegawai menurut golongan kepangkatan.

9.2. S w a s t a

Sub sektor ini mencakup jasa sosial & kemasyarakatan, jasa hiburan & rekreasi serta perorangan & rumahtangga.

9.2.1. Jasa sosial dan kemasyarakatan

Mencakup jasa pendidikan, jasa kesehatan serta jasa kemasyarakatan lainnya seperti jasa penelitian, jasa palang merah, panti asuhan. panti wreda, yayasan pemeliharaan anak cacat, rumah ibadah dan sebagainya, terbatas yang dikelola oleh swasta saja. Kegiatan-kegiatan sejenis yang dikelola oleh pemerintah termasuk dalam sub sektor pemerintahan umum.

a. Jasa Pendidikan

Data yang digunakan untuk memperkirakan nilai tambah jasa pendidikan adalah jumlah murid sekolah swasta menurut jenjang pendidikan, diperoleh dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan di wilayah ini dan Badan Pusat Statistik (registrasi sekolah diluar Dinas Dikbud). Data output per murid dan ratio biaya antara diperoleh dari survei khusus.

Perhitungan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000, dilakukan dengan cara ekstrapolasi menggunakan indeks jumlah murid.

b. Jasa Kesehatan

Mencakup jasa rumah sakit, rumah bersalin, klinik, dokter praktek, bidan praktek, dukun bayi dan sebagainya. Perkiraan output masing-masing kegiatan didasarkan pada hasil perkalian antara rata-rata output per rumah sakit dengan jumlah rumah sakit, rata-rata output/rumah bersalin dengan jumlah rumah bersalin, rata-rata output per dokter dengan jumlah dokter praktek, rata-rata output per bidan/dukun bayi dengan jumlah bidan praktek/dukun bayi.

Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dilakukan dengan cara ekstrapolasi menggunakan indeks produksi masing-masing kegiatan.

c. Jasa Sosial dan Kemasyarakatan Lainnya

Output sub sektor ini adalah perkalian antara jumlah anak/orang tua asuh, jumlah rumah ibadat dengan rata-rata output per rumah ibadat.

Data jumlah anak asuh pada panti asuhan dan orang tua asuh pada panti wreda diperoleh dari Dinas Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Kotawaringin Timur, data jumlah tempat-tempat ibadah dari Kanwil Departemen Agama Propinsi Kalimantan Tengah, sedangkan rata-rata output per jenis kegiatan serta ratio biaya antara diperoleh dari hasil survei khusus.

Untuk kegiatan lainnya seperti jasa penelitian, jasa palang merah, yayasan pemeliharaan anak cacat dan sebagainya diperkirakan dengan persentase tetap sebesar 2 persen terhadap total nilai tambah bruto kegiatan yang telah disebutkan

diatas. Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara ekstrapolasi.

9.2.2. Jasa Hiburan dan Rekreasi

Yang dicakup dalam sub sektor ini, adalah jasa bioskop, panggung kesenian, studio radio swasta, taman hiburan dan klub malam. Output bioskop atas dasar harga berlaku dihitung dengan cara mengalikan jumlah penonton dengan rata-rata tarif per penonton, diskotik dan karaoke jumlah tenaga kerja dengan rata output per tenaga kerja sedangkan bilyar dan radio swasta adalah jumlah bilyar/radio swasta dengan rata-rata output kerja. Data jumlah tenaga kerja diskotik & karaoke dan jumlah bilyar/radio swasta serta rata-rata output per jenis kegiatan dari hasil survei khusus.

Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi.

9.2.3. Jasa Perorangan dan Rumahtangga

Sub sektor ini mencakup jasa perbengkelan, reparasi, jasa perorangan dan pembantu rumahtangga. Jasa perorangan seperti tukang binatu, salon, tukang semir, pangkas rambut, tukang jahit, tukang setrum accu, tukang patri, tukang poto amatir, cuci kendaraan dan sebagainya. Perkiraan output atas dasar harga berlaku adalah hasil perkalian antara jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja, sedangkan atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi menggunakan IHK Umum sebagai deflatornya. Data jumlah tenaga kerja diperoleh dari hasil Sakernas dan Susenas sedangkan rata-rata output per tenaga kerja dan ratio biaya antara diperoleh dari hasil survei khusus.



<https://kirimkab.bps.go.id>

Tabel-Tabel Pokok

Tabel 1. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2007-2011 (JUTA RUPIAH)

LAPANGAN USAHA	2007	2008	2009	2010*)	2011**)
1. PERTANIAN	1.863.731,45	2.025.347,05	2.322.344,48	2.778.502,33	3.281.169,32
a. Tanaman Bahan Makanan	436.434,12	441.047,56	448.320,31	559.441,97	612.313,45
b. Tanaman Perkebunan	996.845,38	1.062.006,43	1.352.520,37	1.687.948,29	2.008.711,24
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	169.243,82	204.536,81	248.793,20	267.359,93	335.905,56
d. Kehutanan	57.313,89	59.774,64	54.480,67	53.060,40	58.673,47
e. Perikanan	203.894,24	257.981,61	218.229,92	210.691,74	265.565,60
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	29.706,21	47.112,30	47.380,66	43.024,36	46.879,42
a. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Pertambangan tanpa Migas	11.398,50	20.473,84	17.625,07	8.783,85	7.062,43
c. Penggalian	18.307,71	26.638,46	29.755,59	34.240,51	39.816,99
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	802.700,85	919.662,84	996.437,82	1.164.682,76	1.358.393,45
a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Industri Tanpa Migas	802.700,85	919.662,84	996.437,82	1.164.682,76	1.358.393,45
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	22.148,79	24.432,72	29.672,71	33.751,19	39.193,12
a. Listrik	13.534,45	14.161,80	17.728,61	19.776,20	23.456,45
b. Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Air Bersih	8.614,34	10.270,92	11.944,10	13.974,99	15.736,67
5. BANGUNAN	149.531,18	201.416,56	365.374,40	393.652,13	450.190,75
6. PERDAG.. HOTEL & RESTORAN	1.288.574,32	1.609.123,13	1.853.737,79	2.203.641,26	2.586.470,32
a. Perdagangan Besar & Eceran	1.225.571,22	1.528.694,22	1.762.918,32	2.101.150,65	2.463.090,67
b. Hotel	15.682,15	20.255,24	22.623,65	23.553,89	27.774,08
c. Restoran	47.320,94	60.173,67	68.195,82	78.936,72	95.605,58
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	502.854,20	588.543,14	598.700,04	576.603,29	583.953,56
a. Pengangkutan	467.032,45	550.028,75	557.123,77	528.636,75	527.924,53
1. Angkutan Rel	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Angkutan Jalan Raya	88.928,36	122.993,71	144.164,42	154.632,16	167.835,69
3. Angkutan Laut	96.730,50	138.181,81	143.822,47	134.130,63	133.282,26
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	215.539,19	207.287,59	181.538,65	157.895,68	143.884,84
5. Angkutan Udara	442,50	864,64	1.319,82	1.577,10	2.350,69
6. Jasa Penunjang Angkutan	65.391,90	80.701,00	86.278,41	80.401,18	80.571,04
b. Komunikasi	35.821,75	38.514,38	41.576,27	47.966,54	56.029,03
8. KEU. PERSEWAAN. & JASA PERUSAHAAN	131.796,80	159.531,61	194.331,15	236.642,82	284.374,04
a. Bank	63.609,50	77.797,87	97.460,96	123.212,38	153.205,55
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	8.424,87	10.595,73	13.995,66	17.524,28	21.973,71
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Sewa Bangunan	58.641,23	69.874,03	81.518,68	94.375,54	107.402,54
e. Jasa Perusahaan	1.121,19	1.263,98	1.355,85	1.530,62	1.792,24
9. JASA-JASA	319.723,68	369.331,40	432.003,52	527.094,91	617.934,62
a. Pemerintahan Umum	279.805,62	323.474,51	383.450,60	469.323,17	552.119,17
b. Swasta	39.918,06	45.856,90	48.552,91	57.771,74	65.815,45
1. Sosial Kemasyarakatan	13.240,62	14.384,91	14.963,93	17.105,27	19.139,92
2. Hiburan & Rekreasi	945,07	991,13	1.047,65	1.226,38	1.369,43
3. Perorangan & Rumah tangga	25.732,37	30.480,86	32.541,33	39.440,09	45.306,11
PDRB DENGAN MIGAS	5.110.767,47	5.944.500,75	6.839.982,57	7.957.595,05	9.248.558,61
PDRB TANPA MIGAS	5.110.767,47	5.944.500,75	6.839.982,57	7.957.595,05	9.248.558,61

Tabel 2. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2007-2011 (JUTA RUPIAH)

LAPANGAN USAHA	2007	2008	2009	2010*)	2011**)
1. PERTANIAN	979.742,19	999.706,34	1.048.414,95	1.139.708,10	1.209.422,38
a. Tanaman Bahan Makanan	197.397,00	185.254,97	185.468,94	208.799,95	207.563,99
b. Tanaman Perkebunan	572.463,78	589.939,76	643.200,02	723.188,28	766.566,07
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	77.453,23	85.520,40	93.710,70	95.920,50	110.562,68
d. Kehutanan	27.160,48	25.680,96	22.404,38	20.250,55	21.400,16
e. Perikanan	105.267,70	113.310,27	103.630,92	91.548,81	103.329,48
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	19.355,03	27.791,94	27.086,27	20.462,05	20.429,65
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	8.952,54	14.422,82	13.164,20	5.697,53	3.977,54
c. Penggalian	10.402,48	13.369,12	13.922,07	14.764,53	16.452,11
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	383.160,40	393.039,25	413.260,30	454.979,70	496.420,81
a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Industri Tanpa Migas	383.160,40	393.039,25	413.260,30	454.979,70	496.420,81
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	8.257,88	8.397,73	9.763,08	10.270,84	11.033,45
a. Listrik	5.488,35	5.371,62	6.640,34	7.142,07	7.748,43
b. Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Air Bersih	2.769,53	3.026,12	3.122,73	3.128,77	3.285,02
5. BANGUNAN	83.415,81	102.353,84	118.701,46	125.479,31	138.177,82
6. PERDAG.. HOTEL & RESTORAN	499.735,33	553.376,03	613.250,94	660.462,88	719.463,52
a. Perdagangan Besar & Eceran	461.872,06	511.352,66	567.930,84	613.051,94	665.540,04
b. Hotel	10.169,15	12.054,50	12.728,99	13.146,22	14.968,29
c. Restoran	27.694,12	29.968,87	32.591,12	34.264,72	38.955,20
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	268.338,07	303.899,38	308.593,20	294.131,01	294.777,55
a. Pengangkutan	247.299,89	280.808,68	283.509,50	265.470,30	261.637,68
1. Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	55.025,85	71.374,75	83.468,29	87.022,36	92.194,31
3. Angkutan Laut	46.969,35	65.056,64	65.303,15	59.765,31	58.546,05
4. Angk. Sungai, Danau & Penyabr.	98.778,44	88.557,72	75.661,15	63.590,23	56.433,68
5. Angkutan Udara	237,78	437,95	666,50	769,97	1.125,84
6. Jasa Penunjang Angkutan	46.288,47	55.381,62	58.410,41	54.322,44	53.337,80
b. Komunikasi	21.038,18	23.090,69	25.083,69	28.660,71	33.139,87
8. KEU. PERSEWAAN. & JASA PERUSAHAAN	73.134,78	80.023,36	91.082,07	102.586,22	116.931,43
a. Bank	34.647,72	39.000,43	46.560,23	54.133,51	62.966,04
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	5.121,63	5.574,71	6.916,53	7.934,40	9.443,52
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
d. Sewa Bangunan	32.693,56	34.718,58	36.860,27	39.732,73	43.661,40
e. Jasa Perusahaan	671,87	729,62	745,05	785,58	860,47
9. JASA-JASA	156.216,38	164.895,44	169.951,46	182.815,18	195.628,77
a. Pemerintahan Umum	134.277,95	141.827,90	146.122,04	156.108,03	166.880,36
b. Swasta	21.938,43	23.067,55	23.829,42	26.707,16	28.748,41
1. Sosial Masyarakat	7.179,74	7.419,54	7.603,95	8.546,07	9.232,54
2. Hiburan & Rekreasi	677,27	700,43	736,02	833,03	895,48
3. Perorangan & Rumah tangga	14.081,43	14.947,58	15.489,46	17.328,05	18.620,38
PDRB DENGAN MIGAS	2.471.355,87	2.633.483,31	2.800.103,72	2.990.895,29	3.202.285,37
PDRB TANPA MIGAS	2.471.355,87	2.633.483,31	2.800.103,72	2.990.895,29	3.202.285,37

Tabel 3. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2007-2011 (Persen)

LAPANGAN USAHA	2007	2008	2009	2010*)	2011**)
1. PERTANIAN	36,47	34,07	33,95	34,92	35,48
a. Tanaman Bahan Makanan	8,54	7,42	6,55	7,03	6,62
b. Tanaman Perkebunan	19,50	17,87	19,77	21,21	21,72
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	3,31	3,44	3,64	3,36	3,63
d. Kehutanan	1,12	1,01	0,80	0,67	0,63
e. Perikanan	3,99	4,34	3,19	2,65	2,87
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	0,58	0,79	0,69	0,54	0,51
a. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Pertambangan tanpa Migas	0,22	0,34	0,26	0,11	0,08
c. Penggalian	0,36	0,45	0,44	0,43	0,43
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	15,71	15,47	14,57	14,64	14,69
a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Industri Tanpa Migas	15,71	15,47	14,57	14,64	14,69
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	0,43	0,41	0,43	0,42	0,42
a. Listrik	0,26	0,24	0,26	0,25	0,25
b. Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Air Bersih	0,17	0,17	0,17	0,18	0,17
5. BANGUNAN	2,93	3,39	5,34	4,95	4,87
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	25,21	27,07	27,10	27,69	27,97
a. Perdagangan Besar & Eceran	23,98	25,72	25,77	26,40	26,63
b. Hotel	0,31	0,34	0,33	0,30	0,30
c. Restoran	0,93	1,01	1,00	0,99	1,03
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	9,84	9,90	8,75	7,25	6,31
a. Pengangkutan	9,14	9,25	8,15	6,64	5,71
1. Angkutan Rel	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Angkutan Jalan Raya	1,74	2,07	2,11	1,94	1,81
3. Angkutan Laut	1,89	2,32	2,10	1,69	1,44
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	4,22	3,49	2,65	1,98	1,56
5. Angkutan Udara	0,01	0,01	0,02	0,02	0,03
6. Jasa Penunjang Angkutan	1,28	1,36	1,26	1,01	0,87
b. Komunikasi	0,70	0,65	0,61	0,60	0,61
8. KEU. PERSEWAAN. & JASA PERUSAHAAN	2,58	2,68	2,84	2,97	3,07
a. Bank	1,24	1,31	1,42	1,55	1,66
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	0,16	0,18	0,20	0,22	0,24
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Sewa Bangunan	1,15	1,18	1,19	1,19	1,16
e. Jasa Perusahaan	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
9. JASA-JASA	6,26	6,21	6,32	6,62	6,68
a. Pemerintahan Umum	5,47	5,44	5,61	5,90	5,97
b. Swasta	0,78	0,77	0,71	0,73	0,71
1. Sosial Masyarakat	0,26	0,24	0,22	0,21	0,21
2. Hiburan & Rekreasi	0,02	0,02	0,02	0,02	0,01
3. Perorangan & Rumah tangga	0,50	0,51	0,48	0,50	0,49
PDRB DENGAN MIGAS	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
PDRB TANPA MIGAS	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 4. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2007-2011 (Persen)

LAPANGAN USAHA	2007	2008	2009	2010*)	2011**)
1. PERTANIAN	39,64	37,96	37,44	38,11	37,77
a. Tanaman Bahan Makanan	7,99	7,03	6,62	6,98	6,48
b. Tanaman Perkebunan	23,16	22,40	22,97	24,18	23,94
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	3,13	3,25	3,35	3,21	3,45
d. Kehutanan	1,10	0,98	0,80	0,68	0,67
e. Perikanan	4,26	4,30	3,70	3,06	3,23
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	0,78	1,06	0,97	0,68	0,64
a. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Pertambangan tanpa Migas	0,36	0,55	0,47	0,19	0,12
c. Penggalian	0,42	0,51	0,50	0,49	0,51
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	15,50	14,92	14,76	15,21	15,50
a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Industri Tanpa Migas	15,50	14,92	14,76	15,21	15,50
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	0,33	0,32	0,35	0,34	0,34
a. Listrik	0,22	0,20	0,24	0,24	0,24
b. Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Air Bersih	0,11	0,11	0,11	0,10	0,10
5. BANGUNAN	3,38	3,89	4,24	4,20	4,31
6. PERDAG.. HOTEL & RESTORAN	20,22	21,01	21,90	22,08	22,47
a. Perdagangan Besar & Eceran	18,69	19,42	20,28	20,50	20,78
b. Hotel	0,41	0,46	0,45	0,44	0,47
c. Restoran	1,12	1,14	1,16	1,15	1,22
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	10,86	11,54	11,02	9,83	9,21
a. Pengangkutan	10,01	10,66	10,12	8,88	8,17
1. Angkutan Rel	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Angkutan Jalan Raya	2,23	2,71	2,98	2,91	2,88
3. Angkutan Laut	1,90	2,47	2,33	2,00	1,83
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	4,00	3,36	2,70	2,13	1,76
5. Angkutan Udara	0,01	0,02	0,02	0,03	0,04
6. Jasa Penunjang Angkutan	1,87	2,10	2,09	1,82	1,67
b. Komunikasi	0,85	0,88	0,90	0,96	1,03
8. KEU. PERSEWAAN. & JASA PERUSAHAAN	2,96	3,04	3,25	3,43	3,65
a. Bank	1,40	1,48	1,66	1,81	1,97
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	0,21	0,21	0,25	0,27	0,29
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Sewa Bangunan	1,32	1,32	1,32	1,33	1,36
e. Jasa Perusahaan	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
9. JASA-JASA	6,32	6,26	6,07	6,11	6,11
a. Pemerintahan Umum	5,43	5,39	5,22	5,22	5,21
b. Swasta	0,89	0,88	0,85	0,89	0,90
1. Sosial Kemasyarakatan	0,29	0,28	0,27	0,29	0,29
2. Hiburan & Rekreasi	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
3. Perorangan & Rumah tangga	0,57	0,57	0,55	0,58	0,58
PDRB DENGAN MIGAS	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
PDRB TANPA MIGAS	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

**Tabel 5. INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT
LAPANGAN USAHA TAHUN 2007-2011 (Persen)**

LAPANGAN USAHA	2007	2008	2009	2010*)	2011**)
1. PERTANIAN	110,32	108,67	114,66	119,64	118,09
a. Tanaman Bahan Makanan	105,49	101,06	101,65	124,79	109,45
b. Tanaman Perkebunan	111,66	106,54	127,36	124,80	119,00
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	132,26	120,85	121,64	107,46	125,64
d. Kehutanan	94,72	104,29	91,14	97,39	110,58
e. Perikanan	104,89	126,53	84,59	96,55	126,04
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	118,14	158,59	100,57	90,81	108,96
a. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Pertambangan tanpa Migas	118,77	179,62	86,09	49,84	80,40
c. Penggalian	117,75	145,50	111,70	115,07	116,29
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	103,92	114,57	108,35	116,88	116,63
a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Industri Tanpa Migas	103,92	114,57	108,35	116,88	116,63
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	120,14	110,31	121,45	113,74	116,12
a. Listrik	117,60	104,64	125,19	111,55	118,61
b. Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Air Bersih	124,37	119,23	116,29	117,00	112,61
5. BANGUNAN	129,72	134,70	181,40	107,74	114,36
6. PERDAG.. HOTEL & RESTORAN	114,55	124,88	115,20	118,88	117,37
a. Perdagangan Besar & Eceran	114,73	124,73	115,32	119,19	117,23
b. Hotel	122,44	129,16	111,69	104,11	117,92
c. Restoran	107,84	127,16	113,33	115,75	121,12
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	119,07	117,04	101,73	96,31	101,27
a. Pengangkutan	120,48	117,77	101,29	94,89	99,87
1. Angkutan Rel	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Angkutan Jalan Raya	112,48	138,31	117,21	107,26	108,54
3. Angkutan Laut	157,90	142,85	104,08	93,26	99,37
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	116,16	96,17	87,58	86,98	91,13
5. Angkutan Udara	94,48	195,40	152,64	119,49	149,05
6. Jasa Penunjang Angkutan	106,70	123,41	106,91	93,19	100,21
b. Komunikasi	103,29	107,52	107,95	115,37	116,81
8. KEU. PERSEWAAN. & JASA PERUSAHAAN	132,89	121,04	121,81	121,77	120,17
a. Bank	166,04	122,31	125,27	126,42	124,34
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	131,66	125,77	132,09	125,21	125,39
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Sewa Bangunan	109,56	119,16	116,67	115,77	113,80
e. Jasa Perusahaan	118,82	112,73	107,27	112,89	117,09
9. JASA-JASA	111,84	115,52	116,97	122,01	117,23
a. Pemerintahan Umum	110,83	115,61	118,54	122,39	117,64
b. Swasta	119,50	114,88	105,88	118,99	113,92
1. Sosial Kemasyarakatan	107,80	108,64	104,03	114,31	111,89
2. Hiburan & Rekreasi	104,48	104,87	105,70	117,06	111,66
3. Perorangan & Rumah tangga	127,29	118,45	106,76	121,20	114,87
PDRB DENGAN MIGAS	112,25	116,31	115,06	116,34	116,22
PDRB TANPA MIGAS	112,25	116,31	115,06	116,34	116,22

**Tabel 6. INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2007-2011 (Persen)**

LAPANGAN USAHA	2007	2008	2009	2010*)	2011**)
1. PERTANIAN	103,26	102,04	104,87	108,71	106,12
a. Tanaman Bahan Makanan	100,24	93,85	100,12	112,58	99,41
b. Tanaman Perkebunan	104,19	103,05	109,03	112,44	106,00
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	118,22	110,42	109,58	102,36	115,26
d. Kehutanan	81,26	94,55	87,24	90,39	105,68
e. Perikanan	101,67	107,64	91,46	88,34	112,87
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	112,18	143,59	97,46	75,54	99,84
a. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Pertambangan tanpa Migas	108,90	161,10	91,27	43,28	69,81
c. Penggalian	115,16	128,52	104,14	106,05	111,43
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	101,64	102,58	105,14	110,10	109,11
a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Industri Tanpa Migas	101,64	102,58	105,14	110,10	109,11
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	113,81	101,69	116,26	105,20	107,42
a. Listrik	111,73	97,87	123,62	107,56	108,49
b. Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Air Bersih	118,17	109,26	103,19	100,19	104,99
5. BANGUNAN	118,42	122,70	115,97	105,71	110,12
6. PERDAG.. HOTEL & RESTORAN	109,41	110,73	110,82	107,70	108,93
a. Perdagangan Besar & Eceran	109,50	110,71	111,06	107,94	108,56
b. Hotel	115,90	118,54	105,60	103,28	113,86
c. Restoran	105,87	108,21	108,75	105,14	113,69
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	109,22	113,25	101,54	95,31	100,22
a. Pengangkutan	109,81	113,55	100,96	93,64	98,56
1. Angkutan Rel	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Angkutan Jalan Raya	110,23	129,71	116,94	104,26	105,94
3. Angkutan Laut	149,57	138,51	100,38	91,52	97,96
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	98,98	89,65	85,44	84,05	88,75
5. Angkutan Udara	91,95	184,19	152,19	115,52	146,22
6. Jasa Penunjang Angkutan	105,63	119,64	105,47	93,00	98,19
b. Komunikasi	102,72	109,76	108,63	114,26	115,63
8. KEU. PERSEWAAN. & JASA PERUSAHAAN	124,94	109,42	113,82	112,63	113,98
a. Bank	158,56	112,56	119,38	116,27	116,32
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	119,83	108,85	124,07	114,72	119,02
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Sewa Bangunan	102,71	106,19	106,17	107,79	109,89
e. Jasa Perusahaan	116,21	108,60	102,11	105,44	109,53
9. JASA-JASA	108,59	105,56	103,07	107,57	107,01
a. Pemerintahan Umum	109,11	105,62	103,03	106,83	106,90
b. Swasta	105,50	105,15	103,30	112,08	107,64
1. Sosial Kemasyarakatan	105,43	103,34	102,49	112,39	108,03
2. Hiburan & Rekreasi	103,72	103,42	105,08	113,18	107,50
3. Perorangan & Rumah tangga	105,63	106,15	103,63	111,87	107,46
PDRB DENGAN MIGAS	106,27	106,56	106,33	106,81	107,07
PDRB TANPA MIGAS	106,27	106,56	106,33	106,81	107,07

Tabel 7. LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2007-2011 (Persen)

LAPANGAN USAHA	2007	2008	2009	2010*)	2011**)
1. PERTANIAN	10,32	8,67	14,66	19,64	18,09
a. Tanaman Bahan Makanan	5,49	1,06	1,65	24,79	9,45
b. Tanaman Perkebunan	11,66	6,54	27,36	24,80	19,00
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	32,26	20,85	21,64	7,46	25,64
d. Kehutanan	-5,28	4,29	-8,86	-2,61	10,58
e. Perikanan	4,89	26,53	-15,41	-3,45	26,04
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	18,14	58,59	0,57	-9,19	8,96
a. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Pertambangan tanpa Migas	18,77	79,62	-13,91	-50,16	-19,60
c. Penggalian	17,75	45,50	11,70	15,07	16,29
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	3,92	14,57	8,35	16,88	16,63
a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Industri Tanpa Migas	3,92	14,57	8,35	16,88	16,63
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	20,14	10,31	21,45	13,74	16,12
a. Listrik	17,60	4,64	25,19	11,55	18,61
b. Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Air Bersih	24,37	19,23	16,29	17,00	12,61
5. BANGUNAN	29,72	34,70	81,40	7,74	14,36
6. PERDAG.. HOTEL & RESTORAN	14,55	24,88	15,20	18,88	17,37
a. Perdagangan Besar & Eceran	14,73	24,73	15,32	19,19	17,23
b. Hotel	22,44	29,16	11,69	4,11	17,92
c. Restoran	7,84	27,16	13,33	15,75	21,12
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	19,07	17,04	1,73	-3,69	1,27
a. Pengangkutan	20,48	17,77	1,29	-5,11	-0,13
1. Angkutan Rel	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Angkutan Jalan Raya	12,48	38,31	17,21	7,26	8,54
3. Angkutan Laut	57,90	42,85	4,08	-6,74	-0,63
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	16,16	-3,83	-12,42	-13,02	-8,87
5. Angkutan Udara	-5,52	95,40	52,64	19,49	49,05
6. Jasa Penunjang Angkutan	6,70	23,41	6,91	-6,81	0,21
b. Komunikasi	3,29	7,52	7,95	15,37	16,81
8. KEU. PERSEWAAN. & JASA PERUSAHAAN	32,89	21,04	21,81	21,77	20,17
a. Bank	66,04	22,31	25,27	26,42	24,34
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	31,66	25,77	32,09	25,21	25,39
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Sewa Bangunan	9,56	19,16	16,67	15,77	13,80
e. Jasa Perusahaan	18,82	12,73	7,27	12,89	17,09
9. JASA-JASA	11,84	15,52	16,97	22,01	17,23
a. Pemerintahan Umum	10,83	15,61	18,54	22,39	17,64
b. Swasta	19,50	14,88	5,88	18,99	13,92
1. Sosial Kemasyarakatan	7,80	8,64	4,03	14,31	11,89
2. Hiburan & Rekreasi	4,48	4,87	5,70	17,06	11,66
3. Perorangan & Rumah tangga	27,29	18,45	6,76	21,20	14,87
PDRB DENGAN MIGAS	12,25	16,31	15,06	16,34	16,22
PDRB TANPA MIGAS	12,25	16,31	15,06	16,34	16,22

Tabel 8. LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2007-2011 (Persen)

LAPANGAN USAHA	2007	2008	2009	2010*)	2011**)
1. PERTANIAN	3,26	2,04	4,87	8,71	6,12
a. Tanaman Bahan Makanan	0,24	-6,15	0,12	12,58	-0,59
b. Tanaman Perkebunan	4,19	3,05	9,03	12,44	6,00
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	18,22	10,42	9,58	2,36	15,26
d. Kehutanan	-18,74	-5,45	-12,76	-9,61	5,68
e. Perikanan	1,67	7,64	-8,54	-11,66	12,87
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	12,18	43,59	-2,54	-24,46	-0,16
a. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Pertambangan tanpa Migas	8,90	61,10	-8,73	-56,72	-30,19
c. Penggalian	15,16	28,52	4,14	6,05	11,43
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	1,64	2,58	5,14	10,10	9,11
a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Industri Tanpa Migas	1,64	2,58	5,14	10,10	9,11
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	13,81	1,69	16,26	5,20	7,42
a. Listrik	11,73	-2,13	23,62	7,56	8,49
b. Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Air Bersih	18,17	9,26	3,19	0,19	4,99
5. BANGUNAN	18,42	22,70	15,97	5,71	10,12
6. PERDAG.. HOTEL & RESTORAN	9,41	10,73	10,82	7,70	8,93
a. Perdagangan Besar & Eceran	9,50	10,71	11,06	7,94	8,56
b. Hotel	15,90	18,54	5,60	3,28	13,86
c. Restoran	5,87	8,21	8,75	5,14	13,69
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	9,22	13,25	1,54	-4,69	0,22
a. Pengangkutan	9,81	13,55	0,96	-6,36	-1,44
1. Angkutan Rel	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Angkutan Jalan Raya	10,23	29,71	16,94	4,26	5,94
3. Angkutan Laut	49,57	38,51	0,38	-8,48	-2,04
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-1,02	-10,35	-14,56	-15,95	-11,25
5. Angkutan Udara	-8,05	84,19	52,19	15,52	46,22
6. Jasa Penunjang Angkutan	5,63	19,64	5,47	-7,00	-1,81
b. Komunikasi	2,72	9,76	8,63	14,26	15,63
8. KEU. PERSEWAAN. & JASA PERUSAHAAN	24,94	9,42	13,82	12,63	13,98
a. Bank	58,56	12,56	19,38	16,27	16,32
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	19,83	8,85	24,07	14,72	19,02
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Sewa Bangunan	2,71	6,19	6,17	7,79	9,89
e. Jasa Perusahaan	16,21	8,60	2,11	5,44	9,53
9. JASA-JASA	8,59	5,56	3,07	7,57	7,01
a. Pemerintahan Umum	9,11	5,62	3,03	6,83	6,90
b. Swasta	5,50	5,15	3,30	12,08	7,64
1. Sosial Kemasyarakatan	5,43	3,34	2,49	12,39	8,03
2. Hiburan & Rekreasi	3,72	3,42	5,08	13,18	7,50
3. Perorangan & Rumah tangga	5,63	6,15	3,63	11,87	7,46
PDRB DENGAN MIGAS	6,27	6,56	6,33	6,81	7,07
PDRB TANPA MIGAS	6,27	6,56	6,33	6,81	7,07

**Tabel 9. INDEKS HARGA IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR
MENURUT LAPANGAN USAHA (PERSEN. 2000 = 100) TAHUN 2007-2011**

LAPANGAN USAHA	2007	2008	2009	2010*)	2011**)
1. PERTANIAN	190,23	202,59	221,51	243,79	271,30
a. Tanaman Bahan Makanan	221,09	238,08	241,72	267,93	295,00
b. Tanaman Perkebunan	174,13	180,02	210,28	233,40	262,04
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	218,51	239,17	265,49	278,73	303,81
d. Kehutanan	211,02	232,76	243,17	262,02	274,17
e. Perikanan	193,69	227,68	210,58	230,14	257,01
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	153,48	169,52	174,93	210,26	229,47
a. Minyak dan Gas Bumi	-1,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Pertambangan tanpa Migas	127,32	141,95	133,89	154,17	177,56
c. Penggalian	175,99	199,25	213,73	231,91	242,02
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	209,49	233,99	241,12	255,99	273,64
a. Industri Migas	-1,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Industri Tanpa Migas	209,49	233,99	241,12	255,99	273,64
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	268,21	290,94	303,93	328,61	355,22
a. Listrik	246,60	263,64	266,98	276,90	302,73
b. Gas	-1,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Air Bersih	311,04	339,41	382,49	446,66	479,04
5. BANGUNAN	179,26	196,78	307,81	313,72	325,81
6. PERDAG.. HOTEL & RESTORAN	257,85	290,78	302,28	333,65	359,50
a. Perdagangan Besar & Eceran	265,35	298,95	310,41	342,74	370,09
b. Hotel	154,21	168,03	177,73	179,17	185,55
c. Restoran	170,87	200,79	209,25	230,37	245,42
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	187,40	193,66	194,01	196,04	198,10
a. Pengangkutan	188,85	195,87	196,51	199,13	201,78
1. Angkutan Rel	-1,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Angkutan Jalan Raya	161,61	172,32	172,72	177,69	182,05
3. Angkutan Laut	205,94	212,40	220,24	224,43	227,65
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	218,20	234,07	239,94	248,30	254,96
5. Angkutan Udara	186,10	197,43	198,02	204,83	208,80
6. Jasa Penunjang Angkutan	141,27	145,72	147,71	148,01	151,06
b. Komunikasi	170,27	166,80	165,75	167,36	169,07
8. KEU. PERSEWAAN. & JASA PERUSAHAAN	180,21	199,36	213,36	230,68	243,20
a. Bank	183,59	199,48	209,32	227,61	243,31
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	164,50	190,07	202,35	220,86	232,69
c. Jasa Penunjang Keuangan	-1,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Sewa Bangunan	179,37	201,26	221,16	237,53	245,99
e. Jasa Perusahaan	166,88	173,24	181,98	194,84	208,29
9. JASA-JASA	204,67	223,98	254,19	288,32	315,87
a. Pemerintahan Umum	208,38	228,08	262,42	300,64	330,85
b. Swasta	181,95	198,79	203,75	216,32	228,94
1. Sosial Kemasyarakatan	184,42	193,88	196,79	200,15	207,31
2. Hiburan & Rekreasi	139,54	141,50	142,34	147,22	152,93
3. Perorangan & Rumah tangga	182,74	203,92	210,09	227,61	243,31
PDRB DENGAN MIGAS	206,80	225,73	244,28	266,06	288,81
PDRB TANPA MIGAS	206,80	225,73	244,28	266,06	288,81

**Tabel 10 LAJU INDEKS HARGA IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR MENURUT LAPANGAN USAHA (PERSEN. 2000 = 100)
TAHUN 2007-2011**

LAPANGAN USAHA	2007	2008	2009	2010*)	2011**)
1. PERTANIAN	6,84	6,50	9,34	10,06	11,28
a. Tanaman Bahan Makanan	5,23	7,68	1,53	10,84	10,10
b. Tanaman Perkebunan	7,17	3,38	16,81	11,00	12,27
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	11,88	9,45	11,01	4,99	9,00
d. Kehutanan	16,57	10,30	4,47	7,75	4,64
e. Perikanan	3,17	17,55	-7,51	9,29	11,67
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	5,31	10,45	3,19	20,20	9,13
a. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Pertambangan tanpa Migas	9,07	11,49	-5,68	15,15	15,17
c. Penggalian	2,25	13,22	7,27	8,51	4,36
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	2,25	11,69	3,05	6,17	6,90
a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Industri Tanpa Migas	2,25	11,69	3,05	6,17	6,90
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	5,56	8,47	4,46	8,12	8,10
a. Listrik	5,25	6,91	1,27	3,71	9,33
b. Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Air Bersih	5,25	9,12	12,69	16,78	7,25
5. BANGUNAN	9,54	9,78	56,42	1,92	3,85
6. PERDAG.. HOTEL & RESTORAN	4,70	12,77	3,95	10,38	7,75
a. Perdagangan Besar & Eceran	4,78	12,66	3,83	10,41	7,98
b. Hotel	5,64	8,96	5,77	0,81	3,56
c. Restoran	1,87	17,51	4,21	10,10	6,53
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	9,02	3,34	0,18	1,04	1,05
a. Pengangkutan	9,72	3,72	0,33	1,33	1,33
1. Angkutan Rel	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Angkutan Jalan Raya	2,04	6,63	0,23	2,88	2,45
3. Angkutan Laut	5,57	3,14	3,69	1,90	1,44
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	17,36	7,27	2,51	3,49	2,68
5. Angkutan Udara	2,76	6,09	0,30	3,44	1,94
6. Jasa Penunjang Angkutan	1,02	3,15	1,37	0,20	2,06
b. Komunikasi	0,55	-2,04	-0,63	0,97	1,02
8. KEU. PERSEWAAN. & JASA PERUSAHAAN	6,36	10,62	7,02	8,12	5,43
a. Bank	4,72	8,66	4,93	8,74	6,90
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	9,87	15,55	6,46	9,15	5,35
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Sewa Bangunan	6,67	12,21	9,89	7,40	3,56
e. Jasa Perusahaan	2,25	3,81	5,05	7,07	6,90
9. JASA-JASA	2,99	9,44	13,49	13,43	9,56
a. Pemerintahan Umum	1,57	9,45	15,06	14,57	10,05
b. Swasta	13,27	9,25	2,49	6,17	5,83
1. Sosial Kemasyarakatan	2,25	5,13	1,50	1,71	3,58
2. Hiburan & Rekreasi	0,72	1,41	0,59	3,43	3,88
3. Perorangan & Rumah tangga	20,51	11,59	3,03	8,34	6,90
PDRB DENGAN MIGAS	5,63	9,15	8,22	8,92	8,55
PDRB TANPA MIGAS	5,63	9,15	8,22	8,92	8,55

Tabel 11. PERKEMBANGAN BEBERAPA AGREGAT PENDAPATAN DAN PENDAPATAN PERKAPITA ATAS DASAR HARGA BERLAKU & KONSTAN 2000
MENURUT LAPANGAN USAHA KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR TAHUN 2007-2011

ATAS DASAR HARGA BERLAKU						
U R A I A N	2007	2008	2009	2010 ^(*)	2011 ^(**)	
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
(1)						
1. Produk Domestik Regional Bruto ADH Berlaku (Juta Rp.)	5.110.767,47	5.944.500,75	6.839.982,57	7.957.595,05	9.248.558,61	
2. Produk Domestik Regional Bruto Perkapita (Rupiah)	14.534.668,84	16.545.224,86	18.595.651,14	21.234.069,78	24.309.971,82	
3. Produk Domestik Regional Neto Atas Biaya Faktor Produksi (Juta Rupiah)	4.040.271,22	4.699.371,57	5.407.286,66	6.290.805,15	7.311.364,77	
4. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (jiwa)	351.626	359.288	367.827	374.756	380.443	
ATAS DASAR HARGA konstan 2000						
U R A I A N	2007	2008	2009	2010 ^(*)	2011 ^(**)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1. Produk Domestik Regional Bruto ADH Konstan (Juta Rp.)	2.471.355,87	2.633.483,31	2.800.103,72	2.990.895,29	3.202.285,37	
2. Produk Domestik Regional Bruto Perkapita (Rupiah)	7.028.365,00	7.329.727,99	7.612.556,24	7.980.913,69	8.417.254,02	
3. Produk Domestik Regional Neto Atas Biaya Faktor Produksi (Juta Rupiah)	1.953.708,14	2.081.876,53	2.213.596,80	2.364.425,35	2.531.537,88	
4. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (jiwa)	351.626	359.288	367.827	374.756	380.443	

Tabel 12. LAJU PERTUMBUHAN BEBERAPA AGREGAT PENDAPATAN DAN PENDAPATAN PERKAPITA ATAS DASAR HARGA BERLAKU & KONSTAN 2000
 MENURUT LAPANGAN USAHA KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR TAHUN 2007-2011

U R A I A N	ATAS DASAR HARGA BERLAKU					
	2007 (2)	2008 (3)	2009 (4)	2010* (5)	2011** (6)	
(1)						
1. Produk Domestik Regional Bruto ADH Berlaku (Juta Rp.)	12,25	16,31	15,06	16,34	16,22	
2. Produk Domestik Regional Bruto Perkapita (Rupiah)	9,83	13,83	12,39	14,19	14,49	
3. Produk Domestik Regional Neto Atas Biaya Faktor Produksi (Juta Rupiah)	12,25	16,31	15,06	16,34	16,22	
4. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (jiwa)	2,20	2,18	2,38	1,88	1,52	
	ATAS DASAR HARGA konstan 2000					
U R A I A N	2007 (2)	2008 (3)	2009 (4)	2010* (5)	2011** (6)	
(1)						
1. Produk Domestik Regional Bruto ADH Konstan (Juta Rp.)	6,27	6,56	6,33	6,81	7,07	
2. Produk Domestik Regional Bruto Perkapita (Rupiah)	3,97	4,29	3,86	4,84	5,47	
3. Produk Domestik Regional Neto Atas Biaya Faktor Produksi (Juta Rupiah)	6,27	6,56	6,33	6,81	7,07	
4. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (jiwa)	2,20	2,18	2,38	1,88	1,52	

DATA

Mencerdaskan Bangsa



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR

Jl. Jend. Ahmad Yani No. 05 Sampit 74322

Telepon : 0531 30249

Fax. : 0531 21221

Email : bps6202@bps.go.id